

**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TEKNIK *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOGIRI, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

DESY PURBANDARI

09203241036

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 18 November 2013
Pembimbing

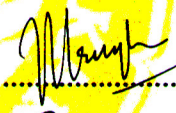
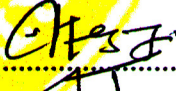

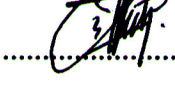
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
NIP 19651002 200212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul* ini

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 4 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

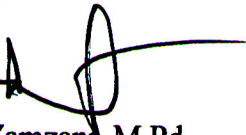
DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Ketua Penguji		20.11.2013
Dra. Sri Megawati, M.A.	Sekretaris Penguji		19.11.2013
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Utama		23/10/2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Penguji Pendamping		18/11/2013

Yogyakarta, 21 November 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Desy Purbandari**

NIM : 09203241036

Program studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikut tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 September 2013

Penulis,



Desy Purbandari

MOTTO

Allah yang mempunyai segala yang ada di langit dan di bumi, maka
berdoalah kepada Allah, mintalah kepada-Nya.

Man jadda wa jadda.

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah
hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup
hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita
berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak
mengadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka
menyerah.

Segala yang indah belum tentu baik, tetapi segala yang baik sudah tentu
indah.

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan
bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan
yang teguh.

Teman sejati adalah ia yang meraih tangan Anda dan menyentuh hati Anda.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ✚ Allah SWT, semoga karya ini menjadi karya yang diberkahi dan diridhoi oleh-Mu Ya Rabb, Amin.
- ✚ Ibuku yang selalu berusaha sekuat tenaga serta berdoa untuk kebaikan dan kebahagiaan putra-putrinya.
- ✚ Bapak yang selalu mendoakanku dari surga.
- ✚ Saudaraku tercinta mbak Ita dan Dony yang selalu menyayangiku, terima kasih untuk doa dan semangatnya.
- ✚ Semua keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa.
- ✚ Sahabat-sahabat terbaikku di kelas Reguler'09. Hanum, Citra, Astrid, Damas, Unki, Mira, Hening, Zie-zie, Sulis, Chaqti, Lely, Mbak Rina, Iwuk, Abi, Diwan, Satria, Edi, yang sampai akhir saling mendukung.
- ✚ I love you all.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohmin

Allhamdullilah. Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beserta pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., pembimbing yang penuh kesabaran memberikan pengarahan, dorongan, dan bimbingan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya, serta saran yang berguna untuk menyelesaikan skripsi ini,
5. Bapak Drs. Iman Santoso, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta,

6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah diberikan sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini,
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Imogiri Bantul atas ijin, kepercayaan, bantuan, dan waktu yang diberikan dalam proses pengambilan data dan penelitian,
8. Ibu Titiek Indrayati, guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu dalam melaksanakan penelitian,
9. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang telah memberikan partisipasinya demi kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya besar harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak .

Yogyakarta, 19 September 2013

Penulis



Desy Purbandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>KURZFASSUNG</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	8
2. Hakikat Metode Pembelajaran	11
3. Hakikat Metode Pembelajaran Konvensional	14
4. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif	16
5. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>CIRC</i>	21
6. Hakikat Keterampilan Membaca	25
7. Jenis-jenis Membaca	27

8. Tes Penilaian Keterampilan Membaca	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	38
1. Tahap Pra Eksperimen	38
2. Tahap Eksperimen	38
3. Tahap Pasca Eksperimen	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Tempat dan Waktu Penelitian	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Validitas Instrumen	45
I. Teknik Analisis Data	48
J. Uji Prasyarat Analisis	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas Variansi	49
K. Hipotesis Statistik	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data Penelitian	52
a. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	53
b. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	57
c. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	60
d. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	62
B. Uji Prasyarat Analisis	65
C. Pengajuan Hipotesis	67
D. Pembahasan	71
E. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	78
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN	86
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian	37
Tabel 2: Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	40
Tabel 3: Sampel Penelitian	43
Tabel 4: Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	44
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	55
Tabel 6: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	56
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	58
Tabel 8: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	59
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	60
Tabel 10: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	62
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	63
Tabel 12: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	65
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran	66
Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Variansi	67
Tabel 15: Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	68
Tabel 16: Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	69
Tabel 17: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Hubungan antar Variabel.....	40
Gambar 2: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 3: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	58
Gambar 4: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	61
Gambar 5: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	64
Gambar 6: Peserta Didik Kelas Kontrol Membentuk Kelompok dan Mendiskusikan Teks Bacaan.....	201
Gambar 7: Peserta Didik Kelas Eksperimen Membentuk Kelompok dan Mendiskusikan Teks Bacaan.....	201
Gambar 8: Guru Memberikan Pengarahan Kepada Kelompok yang Mengalami Kesulitan.....	202
Gambar 9: Peserta Didik Menuliskan Hasil Diskusinya di Papan Tulis lalu Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok.....	202

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban	86
--	----

LAMPIRAN 2

RPP dan Materi Pembelajaran	102
-----------------------------------	-----

LAMPIRAN 3

1. Data Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	175
2. Daftar Nilai Keseluruhan	177
3. Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik	178
4. Data Mentah <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	182

LAMPIRAN 4

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik	186
2. Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Interval	187
3. Perhitungan Kategori Data	191
4. Hasil Uji Kategori Data	193

LAMPIRAN 5

1. Uji Normalitas Sebaran	194
2. Uji Homogenitas Variansi	194
3. Uji T (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)	195
4. Perhitungan Bobot Keefektifan	196
5. Tabel-tabel	197

LAMPIRAN 6

1. Surat-surat Ijin Penelitian	201
2. Surat Pernyataan	205

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Penelitian	207
------------------------------	-----

**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TEKNIK *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOIRI, BANTUL**

Oleh Desy Purbandari

NIM 09203241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test-post-test control group design*. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu metode *cooperative learning* teknik *CIRC* sebagai variabel bebas, dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri sebanyak 185 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 38 soal valid dan 7 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,938. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 2,793 lebih besar dari t_{tabel} 2,010 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 10,13%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 87,75 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 80,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* teknik *CIRC* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER *COOPERATIVE LEARNING-METHODE*
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)-
TECHNIK IM DEUTSCHEN LESEVERSTEHEN DER LERNENDEN
DER ELFTEN KLASSE AN DER SMA NEGERI 1 IMOGIRI, BANTUL**

von Desy Purbandari

Studentennummer 09203241036

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied im deutschen Leseverstehensunterricht, die mit und ohne der *cooperative learning*-Methode *CIRC*-Technik unterrichtet werden, (2) die Effektivität der *cooperative learning*-Methode *CIRC*-Technik beim Leseverstehensunterricht der Lernenden der elften Klasse herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Experiment*". Das Experiment ist ein "*Pre-Test Post-Test Control Group Design*". Diese Untersuchung hat zwei Variablen: die freie Variabel ist die *cooperative learning*-Methode *CIRC*-Technik und die gebundene Variabel ist der deutsche Leseverstehensunterricht. Die Population ist die Lernende aus der elften Klasse an der SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, sie sind 185 Lernende. Die Probanden wurden durch Simple Random Sampling gewonnen. Sie sind XI IPA 1 als Experimentklasse (26 Lernende) und XI IPA 3 als Kontrollklasse (24 Lernende). Die Daten wurden durch den Leseverstehen Test (*Pre- und Post-Test*) genommen. Die Validität wurde mit *Korelasi Product Moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 38 Aufgaben valid sind und 7 Aufgaben nicht valid sind. Die Koeffizient der Realibilität beträgt 0,938. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass t_{wert} 2,793 höher als t_{Tabelle} mit Signifikanzlevel $\alpha = 5\%$ ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehensunterricht zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 10,13%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 87,75 höher als der Kontrollklasse 80,81. Das bedeutet, dass die *cooperative learning*-Methode *CIRC*-Technik effektiver im deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse an der SMA Negeri 1 Imogiri Bantul ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi antar manusia dapat terjadi dalam berbagai segi kehidupan di seluruh belahan dunia, baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya, politik, dan sebagainya. Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia yang memudahkan manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lain di seluruh dunia. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, memungkinkan masyarakat dunia menyerap informasi dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam bermacam-macam bahasa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa asing di Indonesia adalah dengan memasukkan pelajaran bahasa asing ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik. Selain bahasa Inggris di beberapa SMA diajarkan bahasa asing lainnya, misalnya bahasa Jerman.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah, diharapkan mampu membina keterampilan peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Disamping ada unsur-unsur

lain seperti gramatika, kosakata, dan pelafalan yang merupakan unsur pendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, dicermati bahwa minat dan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran bahasa Jerman, minimnya sumber belajar yang ada mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk menguasai bahasa Jerman khususnya keterampilan membaca serta faktor dari peserta didik sendiri yang enggan belajar bahasa Jerman. Di samping itu, pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan membaca masih dianggap sulit oleh peserta didik. Mereka masih kesulitan dalam pengucapan kata bahasa Jerman. Banyak peserta didik masih terbata-bata ketika mereka diminta membaca sebuah teks bahasa Jerman. Dalam memahami teks bahasa Jerman pun peserta didik mengalami kesulitan. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan untuk mencari arti setiap kata dalam teks. Mereka hanya terpaku terhadap kamus tanpa memahami isi teks. Oleh karena itu, peserta didik cenderung malas, kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini berdampak terhadap rendahnya kemampuan membaca bahasa Jerman pada peserta didik. Peserta didik juga mengalami kesulitan ketika mereka harus menghafalkan kosakata asing yang terdapat dalam buku bahasa Jerman. Khususnya dalam menghafalkan kata baru dan memahami arti dari kosakata bahasa Jerman. Peserta didik juga tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami isi bacaan, karena pelaksanaan

pembelajaran membaca cenderung menekankan pemahaman tersurat dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam aktivitas membaca.

Kurangnya variasi guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran juga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari teks bahasa Jerman. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih terpaku dengan metode konvensional. Metode konvensional yaitu metode klasikal yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Penerapan metode konvensional dalam pembelajaran membaca yaitu guru hanya menerjemahkan kata-kata yang sulit di papan tulis dan peserta didik disuruh mencatat kata-kata sulit tersebut. Hal inilah yang menjadikan suasana di kelas menjadi monoton dan membosankan. Adapun kelemahan lain dari metode konvensional dalam pembelajaran yaitu peserta didik menjadi pasif karena pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan tidak ikut aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah yang yang disebutkan di atas, maka diperlukan adanya pembaharuan pada metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dalam teknik *CIRC* peserta didik dikelompokkan secara heterogen agar

peserta didik mampu saling membantu satu dengan yang lain. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama, saling membacakan wacana, menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, kemudian peserta didik membacakan hasil diskusi kelompok. Melalui teknik *CIRC* peserta didik dilatih melakukan pembelajaran secara mandiri dan teknik ini juga membuat peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran secara berkelompok ini juga dapat meningkatkan kerjasama serta melatih kekompakan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Selain itu metode *cooperative learning* teknik *CIRC* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

Terkait dengan kelebihan yang dimiliki metode *cooperative learning* teknik *CIRC*, peneliti tergerak untuk mengkaji keefektifan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Minat dan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul masih sangat kurang.
2. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman.

3. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul masih mengalami kesulitan untuk memahami teks berbahasa Jerman.
4. Guru di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul masih menggunakan metode konvensional.
5. Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, khususnya kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional?
2. Apakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* di kelas XI SMA

Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan membina dan mengembangkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Rombepajung (1988: 25) menyatakan pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau keterampilan melalui pembelajaran, pengalaman dan pengajaran. Pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi (Brown, 2007: 8).

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa pada dasarnya merupakan lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya manasuka (*arbitrary*) serta konvensional (Tampubolon, 1990: 1). Selanjutnya Ronald Wardhaug dalam Hidayat (2006: 22) mendeskripsikan bahasa sebagai suatu simbol-simbol bunyi yang arbitrer, yang digunakan untuk komunikasi manusia.

Brown (2000: 5) menyatakan bahwa

Language is a complex, specialized skill, which develops in the child spontaneously, without conscious effort or formal instruction, is deployed without awareness of its underlying logic, is qualitatively the same in every individual, and is distinct from more general abilities to process information or behave intelligently.

Bahasa adalah sebuah keterampilan yang terspesialisasi secara kompleks, yang berkembang dalam diri anak secara spontan, tanpa kesadaran atau instruksi formal

yang dilaksanakan dan tanpa kesadaran logika yang sebenarnya, secara kualitatif sama dalam setiap individu, dan berbeda dari banyak kemampuan umum untuk memproses informasi atau berperilaku cerdas.

Pringgawidagda (2002: 4) mengartikan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan gagasan batin kepada orang lain, sedangkan secara kolektif sosial bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Menurut Rombepajung (1988: 10) bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari selain bahasa resmi sesuatu masyarakat tertentu misalnya, kedudukan bahasa Inggris di Indonesia, merupakan bahasa asing. Lebih lanjut menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang. Pembelajaran bahasa asing meliputi 4 aspek, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam upaya penguasaan bahasa asing bagi peserta didik dalam dunia pendidikan, maka peserta didik melakukan upaya pembiasaan diri dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajari dalam berkomunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Butzkamm (1989: 79) “ *Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird*”. Artinya bahwa orang-orang mempelajari bahasa asing digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Pembelajar akan mudah menguasai bahasa asing,

jika pembelajar tersebut menggunakan bahasa asing sebagai media untuk berkomunikasi.

Richards dan Schmidt (2002: 206) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah

foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli sebagian besar orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Tujuan pembelajaran bahasa asing adalah sebagai berikut. (1) Sebagai wahana komunikasi global dalam semua aspek kehidupan. (2) Sebagai alat pemanfaatan dan pengembangan iptek untuk mempercepat proses pembangunan. (3) Sebagai alat pemanfaatan dan pengembangan iptek untuk mempercepat proses pembangunan (Suyono, 2010: 60). Di sisi lain Rombepajung (1988: 5) menjelaskan tentang tujuan umum pembelajaran bahasa asing adalah sebagai sumber untuk pengembangan istilah-istilah. Dengan demikian maka proses pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern yang diharapkan dalam rangka menunjang modernisasi dan pembangunan akan dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan pembelajaran bahasa asing menurut Wojowasito (1977: 1) adalah memberikan penguasaan bahasa lisan kepada peserta didik untuk digunakan dalam pergaulan. Penguasaan ini berarti peserta didik mampu berbicara menggunakan bahasa tersebut dengan lancar, cermat dan dengan ucapan yang sejauh mungkin mendekati ucapan pribumi, selain itu peserta didik dapat mengerti bahasa yang diucapkan pribumi sesempurna-sempurnanya.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pembelajar bahasa tersebut.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yaitu serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan. Lebih lanjut metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan (Fachrurrazi, 2010: 9).

Selanjutnya Iskandarwassid (2008: 40) menyatakan metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis,

tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Sifat dari sebuah metode adalah prosedural.

Metode dapat dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan kegiatan dengan mudah dan sistematis. Metode bersifat prosedural yaitu berisi tahapan atau konsep tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal ini langkah-langkah yang disusun dalam sebuah metode diarahkan untuk dapat mencapai suatu tujuan (Huda, 2011: 111).

Metode menurut Pringgawidagda (2002: 57-58) adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru ketika mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena metode menjadi salah satu penunjang dalam pembelajaran. Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik (Sudjana, 1998: 76).

Ismail (2008: 8) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang sesuai dan serasi untuk menyajikan sesuatu hal, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang baik tersusun melalui prosedur dan

ketentuan yang berlaku. Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui metode yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Menurut Daryanto (2012: 148) metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran antara lain (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) tanya jawab, (4) diskusi dan sebagainya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran menurut Suryobroto (1986: 14) adalah sebagai berikut. (1) Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Disesuaikan dengan bahan/materi yang akan diajarkan. (3) Disesuaikan dengan waktu dan perlengkapan yang tersedia. (4) Disesuaikan dengan kemampuan dan banyaknya peserta didik. (5) Disesuaikan dengan kemampuan guru mengajar.

Metode pembelajaran menurut Sudjana (1998: 77-89) adalah sebagai berikut. (1) Ceramah. (2) Tanya Jawab. (3) Diskusi. (4) Tugas Belajar dan Resitasi. (5) Kerja Kelompok. (6) Demonstrasi dan Eksperimen. (7) Siodrama (*role-playing*). (8) *Problem Solving*. (9) Sistem Regu (*team teaching*). (10) Latihan (*drill*). (11) Karyawisata (*Field-trip*). (12) *Resource Person* (manusia sumber). (13) Survei Masyarakat. (14) Simulasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah kerja yang bersifat prosedural guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui metode yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

3. Hakikat Metode Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional. Menurut KBBI (2003 : 592) konvensional adalah tradisional. Jadi yang dimaksud metode konvensional adalah metode dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara-cara terdahulu. Guru bertindak sebagai penyampai materi dan peserta didik hanya sebagai obyek dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran konvensional menurut Djamarah (1996: 19) adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Selanjutnya Ruseffendi (2005: 17) menyatakan dalam metode konvensional, guru merupakan atau dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan peserta didik harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal. Peserta didik bertindak pasif. Peserta didik yang kurang memahaminya terpaksa mendapat nilai kurang/jelek dan karena itu mungkin sebagian dari mereka tidak naik kelas.

Ciri-ciri metode konvensional sebagai berikut. (1) Mengandalkan pada hafalan. (2) Pemilihan informasi ditentukan oleh guru. (3) Cenderung terfokus pada bidang (disiplin) tertentu. (4) Memberikan kumpulan informasi kepada siswa sampai pada saatnya diperlukan. (5) Penilaian hasil belajar hanya melalui kegiatan akademik berupa ujian atau ulangan (UPT PPL UNNES, 2006: 175).

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode konvensional antara lain (1) guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan, (2) guru memberikan motivasi, (3) guru menerangkan bahan ajar secara verbal, (4) guru memberikan contoh-contoh, (5) guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaannya, (6) guru memberikan tugas kepada peserta didik yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang telah diberikan, (7) guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik, (8) guru menuntun peserta didik untuk menyimpulkan inti pelajaran, (9) mengecek pengertian atau pemahaman peserta didik (FTK, 2011: 26).

Kelemahan metode konvensional menurut Setyawan (2011: 41) yaitu (1) peserta didik yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya peserta didik yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya, (2) mudah membuat peserta didik menjadi jenuh, (3) keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya, (4) peserta didik cenderung menjadi pasif dan guru yang menjadi aktif (*teacher centered*).

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode konvensional yaitu metode klasikal yang digunakan guru selama proses

pembelajaran. Hal ini sering kali menjadikan suasana di kelas menjadi monoton dan membosankan. Adapun kelemahan lain dari metode konvensional dalam pembelajaran yaitu peserta didik menjadi pasif karena pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah, perlu diterapkan metode pembelajaran yang tidak hanya menuntut penguasaan materi dari hafalan tetapi siswa memperoleh hasil belajar yang autentik, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga tujuan belajar yang sebenarnya bisa tercapai.

4. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia (Lie, 2004: 28). Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil. Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Lie dalam Isjoni (2010: 16) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu

sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Menurut Isjoni (2010: 12) *cooperative learning* adalah strategi belajar, dimana peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Dalam kelompok peserta didik bekerja sama untuk memahami materi pelajaran. Belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Johnson dan Johnson dalam Huda (2011: 31) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut. “*working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama)”. Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran peserta didik lain.

Pembelajaran kooperatif menurut Roger dalam Huda (2011: 29) adalah

“cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others”.

Pendapat tersebut berarti pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Lebih lanjut Ismawati (2012: 98) menyatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Thompson dalam Jauhar (2011: 53) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Winteler (2004: 139) "*Kooperatives Lernen ist das Lernen in Sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammen arbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten*". Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang tersusun secara cermat, yang didalam kelompok-kelompok kecil tersebut para pembelajar bekerjasama untuk memaksimalkan belajarnya pada diri mereka sendiri dan belajarnya anggota kelompok lain, dimana mereka saling mengajarkan satu sama lain.

Sunal dan Hans dalam Isjoni (2010: 12) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Solihatin (2007: 4) menyatakan *cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Roger dan David dalam Lie (2004: 31) mengatakan ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok. Lima unsur tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Nur dalam Daryanto (2012: 242) adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik secara kelompok menyelesaikan materi belajar. (2) Kelompok dibentuk secara heterogen. (3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok.

Tujuan metode pembelajaran kooperatif menurut Sadker dan Sadker dalam Huda (2011: 66) selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif peserta didik juga memberikan manfaat lain seperti berikut. (1) Dengan pembelajaran kooperatif hasil pembelajaran lebih tinggi. (2) Peserta didik memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar. (3) Peserta didik menjadi lebih peduli dan terbangun ketergantungan yang positif. (4) Meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya.

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik antara lain (1) *jigsaw*, (2) *think-pair-share*, (3) *numbered heads together*, (4) *group investigation*. (5) *two stay two stray*, (6) *make a match*, (7) *listening team*, (8) *inside-outside circle*, (9) *bambo dancing*, (10) *point-counter-point*, (11) *the power of two*, (12) *listening team* (Suprijono, 2009: 89). Penggunaan teknik-teknik pembelajaran

kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Selain teknik-teknik pembelajaran kooperatif di atas, Suprijono (2009: 111) menjabarkan teknik-teknik pembelajaran aktif sebagai berikut. (1) *Learning starts with a question*. (2) *Plantet question*. (3) *Team quiz*. (4) *Modelling the way*. (5) *Silent demonstration*. (6) *Practice-rehearsal pairs*. (7) *Reflektif*. (8) Bermain jawaban. (9) *Group resume*. (10) *Index card match*. (11) *Guided teaching*. (12) *The learning cell*. (13) *Learning contracts*. (14) *Learning journals*. (15) *Examples non examples*. (16) *Picture and picture*. (17) *Cooperative script*. (18) Artikulasi. (19) *Snowball throwing*. (20) *Student facilitator and explaining*. (21) *Course review horey*. (22) *Demonstration*. (23) *Explicit instruction*. (24) *Cooperative integrated reading and composition*. (25) Tebak kata. (26) *Concept sentence*. (27) *Complette sentence*. (28) *Time token arends* 1998. (29) *STAD*. Hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam kelompok yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini akan digunakan salah satu teknik pembelajaran aktif yaitu *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*.

5. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *CIRC*

Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dikembangkan oleh Stavens, dkk. (1987). *CIRC* dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan peserta didik yang beragam, baik pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam *CIRC*, peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen (Huda, 2011: 127).

Menurut Madden, Slavin, & Steven dalam Slavin (2005: 16-17) *CIRC* merupakan teknik komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar, pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam *CIRC*, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosakata.

CIRC menurut Nur (2005: 12) merupakan suatu teknik komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis dengan menerapkan kelompok-kelompok membaca. Sementara guru bekerja dengan sebuah kelompok membaca, peserta didik dalam kelompok yang lain sedang bekerja dengan pasangan-pasangan mereka pada suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan ranah kognitif.

Teknik pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Suyitno (2005: 3-4) memiliki delapan komponen sebagai berikut. (1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik. (2) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik pada bidang tertentu. (3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. (4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya. (5) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. (6) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. (7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik. (8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Langkah-langkah CIRC menurut Slavin (2005: 207-212) adalah sebagai berikut. (1) Membentuk kelompok membaca yang terdiri dari 2 atau 3 orang. (2) Membaca berpasangan. Peserta didik secara bergantian membaca bacaan bersama pasangannya bergiliran untuk tiap paragraf. (3) Menulis cerita yang bersangkutan. Peserta didik menulis kembali cerita yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri. (4) Mengucapkan kata-kata dengan keras. Peserta didik diberikan daftar kata-kata baru

atau sulit yang terdapat dalam bacaan dan peserta didik belajar membaca kata-kata ini dengan benar supaya tidak ragu atau salah mengucapkannya. (5) Makna kata. Peserta didik diberikan daftar kata-kata dalam bacaan yang tergolong baru dalam penguasaan kosa kata mereka dan menuliskan definisinya dengan cara yang lebih mudah dipahami. (6) Menceritakan kembali isi cerita. Setelah membaca bacaan dan mendiskusikannya dalam kelompok, peserta didik merangkum poin-poin utama dari bacaan tersebut untuk pasangannya. (7) Pelafalan. Peserta didik saling mengoreksi pelafalan satu sama lainnya dalam kelompok ketika membaca. (8) Pemeriksaan oleh pasangan. Jika peserta didik sudah menyelesaikan semua kegiatan, setiap kelompok mengadakan tes tersendiri terhadap anggota kelompok untuk mengukur tingkat pemahaman kelompok. (9) Tes. Peserta didik diberikan tes pemahaman terhadap bacaan dan peserta didik tidak diperbolehkan saling membantu. (10) Pengajaran langsung dalam memahami bacaan. Peserta didik menerima pembelajaran dalam kemampuan khusus memahami bacaan. (11) Seni berbahasa dan menulis terintegrasi. Peserta didik diajarkan bagaimana proses menulis yang benar. (12) Membaca independen dan buku laporan. Peserta didik diminta untuk membaca secara individu di rumah dan mengumpulkan buku laporan yang berisi hasil pekerjaan peserta didik.

Menurut Suprijono (2009: 130-131) langkah-langkah *CIRC* adalah sebagai berikut. (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran. (3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. (4)

Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. (5) Guru membuat kesimpulan bersama. (6) Penutup.

Lebih lanjut Ismawati (2012: 176) menjelaskan langkah-langkah *CIRC* sebagai berikut. (1) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen masing-masing 4 orang. (2) Saling membacakan. (3) Menulis tanggapan cerita. (4) Membuat ikhtisar. (5) Berlatih mengeja. (6) Perbendaharaan kata.

Slavin dalam Suyitno (2005: 6) menyebutkan kelebihan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *CIRC* sebagai berikut. (1) *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. (3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. (4) Peserta didik dapat memahami makna sosial dan saling mengecek pekerjaannya. (5) Membantu peserta didik yang lemah. (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Kekurangan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *CIRC* adalah pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan bahwa yang secara aktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan hanya didominasi peserta didik yang pintar saja.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* teknik *CIRC* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi *level* kemampuan peserta didik yang beragam, dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok membaca untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, saling merangkum cerita satu sama lain dan melatih pengucapan

sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi. Melalui penerapan metode di atas, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

6. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca menurut Rahim (2011: 2) merupakan suatu keterampilan yang rumit dan melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selanjutnya menurut Frank dalam Zuchdi (2007: 21) membaca adalah proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca.

Menurut Suyono (2010: 39) membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Zuchdi dan Budiasih dalam Suyono, 2010: 40).

Selanjutnya Gibbon dalam dalam Suyono (2010: 70-71) mendefinisikan membaca sebagai

proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca tidak hanya bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Menurut Vacca dalam Suyono (2010: 41) membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Membaca menurut Iskandarwassid (2008: 246) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Oleh karena itu selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan, pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Peserta didik melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi.

Suyono (2010: 43) berpendapat bahwa manfaat membaca adalah sebagai berikut.

- (1) Sebagai media rekreatif. (2) Media aktualisasi diri. (3) Media informatif. (4) Media penambah wawasan. (5) Media untuk mempertajam penalaran. (6) Media belajar suatu keterampilan. (7) Media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.

Menurut Rahim (2011: 1) ada beberapa manfaat membaca, yakni (1) sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga dapat

meningkatkan kecerdasan, (2) meningkatkan minat belajar peserta didik, (3) sebagai sarana untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang keterampilan membaca, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca merupakan satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan membaca tidak hanya bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir sehingga pembaca dapat memperoleh makna dari bacaan. Seperti disebutkan di atas membaca bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

7. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Nurgiyantoro (2010: 369) sebagai berikut. (1) Membaca pemahaman. (2) Membaca nyaring. (3) Membaca indah. Selanjutnya menurut Iskandarwassid (2008: 290) jenis-jenis membaca sebagai berikut. (1) *Skimming*. (2) *Scanning*. (3) Selusur kata. (3) Rumpang sederhana. (4) Melanjutkan wacana. (5) Mengurai benang kusut.

Menurut Suyono (2010: 56-57) ada beberapa jenis membaca yakni (1) membaca cepat, (2) membaca bergantian, (3) presenter, (4) membaca teks pidato. (5) membaca berita, (6) membaca intensif, (7) membaca ekstensif, (8) membaca kritis, (9) membaca memindai, (10) memberi catatan bacaan, (11) mengubah bacaan ke dalam gambar.

Jenis-jenis membaca antara lain, (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), (4) baca-tatap (*scanning*) (Tampubolon,

1990: 48-49). Selanjutnya menurut Stavonich dalam Suyono (2010: 43-44) jenis-jenis membaca yaitu (1) bawah-atas (*bottom-up*), (2) atas-bawah (*up-down*), (3) interaktif (*interactive*).

Menurut Dinsel dan Reimann (2000: 10-11) jenis-jenis membaca sebagai berikut. (1) *Globales Lesen*. Tema dari suatu bacaan dapat dilihat dengan bantuan judul, gambar maupun angka yang ada pada bacaan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membaca. (2) *Detailliertes Lesen*. Membaca secara detail setiap kalimat yang ada pada bacaan, karena semua kalimat dalam bacaan mengandung informasi penting: contohnya ketika membeli mesin cuci baru pasti disertai dengan buku petunjuk cara penggunaan mesin cuci. Dengan membaca secara detail buku petunjuk penggunaan tersebut, pengguna mesin cuci akan dapat menggunakan mesin cuci dengan baik. (3) *Selektives Lesen*. Membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan: contohnya ketika membaca surat kabar. Karena hanya ingin mengetahui tentang berita olahraga, maka yang dibaca hanya berita tentang olahraga saja.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang jenis-jenis membaca, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa jenis membaca. Dari semua jenis-jenis membaca yang ada dapat dipilih salah satu jenis membaca yang ada untuk digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam membaca.

8. Tes Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian menurut Rahim (2011: 74) merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan penilaian dimaksudkan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik, oleh karena itu harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Lebih lanjut Rahim (2011: 137) menyatakan menilai pembelajaran bahasa berarti mengumpulkan, menganalisis, meringkas, dan menginterpretasikan data untuk menilai atau menghargai kerja dan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Widoyoko (2009: 29) penilaian merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Mardapi dalam Widoyoko (2009: 29) menyatakan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Gronlund dalam Nurgiyantoro (2010: 7) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Penilaian berurusan dengan aspek kualitatif (data kualitatif) dan kuantitatif. Aspek kuantitatif pada penilaian diperoleh melalui (bantuan) pengukuran (yang salah satunya lewat tes), sedangkan aspek kualitatifnya berupa, antara lain, penafsiran dan pertimbangan terhadap data kuantitatif hasil pengukuran tersebut (Nurgiyantoro, 2010: 7).

Tes bahasa merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk menentukan tingkat kemampuan dalam penguasaan bahasa (Djiwandono, 2011: 12).

Nurgiyantoro (2010: 371) lebih lanjut menyatakan bahwa tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana. Nurgiyantoro (2010: 373) menyatakan wacana yang dapat dipergunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat wacana yang berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain.

Djiwandono (2011: 116) menyatakan ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki dalam memahami wacana, yaitu:

- (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (4) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, (5) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (6) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (7) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (8) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Iskandarwassid (2008: 246) menyatakan bahwa tes kemampuan membaca adalah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua (asing). Ada beberapa teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain sebagai berikut. (1) Betul salah. (2) Melengkapi kalimat. (3) Pilihan ganda. (4) Pembuatan ringkasan atau rangkuman. (5) *Cloze test*. (6) *C-test*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk mengukur proses dan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam menguasai sebuah materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Penilaian keterampilan membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur atau menguji suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur Agnia yang berjudul “*The Effects of CIRC Technique on Student Participation in Teaching Reading Comprehension of Narrative: A Quasi Experimental Study of the First Grade Students at one Private Senior High School in Bandung*”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada peserta didik kelas X di salah satu SMA swasta di Bandung pada tahun 2011. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 peserta didik yang terdiri dari 30 dari kelas eksperimen dan 30 dari kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan *True Experiment Design*

Pre-test and Post-test Control Group Design atau desain eksperimen *pre-test post-test* dengan dua kelompok (grup).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris melalui pembelajaran pemahaman teks *narrative* bahasa Inggris. Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam penelitian ini diketahui dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks *narrative* bahasa Inggris.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dapat meningkatkan pemahaman bacaan teks *narrative* bahasa Inggris. Hal tersebut dapat diketahui dari perhitungan statistik ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,073 > 2,000$).

Membaca teks berbahasa Jerman kurang lebih memiliki kesulitan yang sama dengan pemahaman teks *narrative* bahasa Inggris. Keduanya sama-sama merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, penelitian ini dijadikan sebagai penelitian yang relevan dalam skripsi ini.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang Diajar Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Teknik *CIRC* dan yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman masih sering digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Hal ini diketahui pada saat dilaksanakannya observasi, yaitu guru menggunakan metode ceramah dan

tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dan bosan belajar bahasa Jerman. Peserta didik juga cenderung malas dan kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang akan turut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam penggunaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman. Metode ini melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dan memacu peserta didik untuk selalu terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran membaca. Pada awalnya setiap kelompok akan mendiskusikan sebuah teks, kemudian membacakan hasil diskusi, kelompok lain akan memberikan tanggapannya. Dalam proses ini akan terjadi interaksi antar kelompok, sehingga secara tidak langsung peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan pada keterampilan membaca. Awalnya peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Peserta didik melakukan serangkaian kegiatan seperti saling membacakan bacaan, menemukan ide pokok dan menuliskan tanggapan terhadap bacaan. Dengan saling membacakan bacaan peserta didik dapat melatih pengucapan, penerimaan dan kosakata dengan cara saling mengoreksi. Dengan berkelompok akan membantu peserta didik yang

lemah dalam memahami bacaan, peserta didik dalam kelompok dapat bertukar pikiran dalam memahami bacaan yang ada. Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran membaca. Dengan berkelompok peserta didik akan lebih termotivasi dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Dengan tumbuhnya minat dan motivasi peserta didik, maka kemauan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman meningkat, sehingga prestasi belajar peserta didikpun juga meningkat.

Dari uraian di atas terlihat bahwa metode *cooperative learning* teknik *CIRC* diduga akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman, sehingga dapat diprediksi bahwa hal ini akan menimbulkan perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik antar yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

2. Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Teknik *CIRC* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan Menggunakan Metode Konvensional

Selama ini pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul masih terpaku dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran bahasa Jerman menjadi kurang menarik dan kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman, sehingga peserta didik menjadi malas untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan

membaca peserta didik yang dapat berdampak pula pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pembaharuan dalam penggunaan metode yang digunakan oleh guru salah satunya dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* adalah metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam metode *cooperative learning* teknik *CIRC* peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* merupakan suatu teknik komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis. Di dalam metode *cooperative learning* teknik *CIRC* terdapat komponen-komponen yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat peserta didik lebih kreatif, karena dalam teknik *CIRC* peserta didik bekerja sama, bertukar pendapat untuk menyelesaikan materi yang ada. Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* mudah diterapkan oleh guru dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui langkah-langkah yang sistematis peserta didik dapat secara aktif berinteraksi dengan guru dan dengan teman sekelasnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* melatih peserta didik agar mampu berpikir mandiri, dengan cara mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi tiap-tiap peserta didik untuk dapat memiliki pengetahuan serta pemahaman yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik juga dapat

berdiskusi dengan teman dan guru jika memiliki masalah atau pertanyaan yang belum dapat ditemukan solusinya. Maka peserta didik akan terbawa dalam suasana pembelajaran yang aktif yang secara langsung dapat mendorong peserta didik untuk menyukai pelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas, metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman diprediksikan mampu meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* diduga lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment*. Menurut Sukardi (2003: 16) penelitian kuasi eksperimen diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Dalam penelitian kuasi eksperimen memiliki kelas kontrol, dan kita tidak dapat mengontrol dan memanipulasi secara bebas dan intensif data yang ada.

Dalam penelitian *quasi experiment* dibutuhkan dua kelas yang akan diteliti, yaitu kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan kelas kontrol yang akan menggunakan metode konvensional. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Pre-test-Post-test Control Group Design*. Apabila digambarkan dapat dilihat sebagai berikut. (Arikunto, 2010: 125).

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O1	X	O2
K	O1	-	O2

Keterangan:

E : Kelas eksperimen
K : Kelas kontrol
O1 : *Pre-test*

- O2 : *Post-test*
 X : Perlakuan dengan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pre-test*). *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Melalui *pre-test* akan diketahui kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik baik kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* atau kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan metode konvensional atau kelas kontrol.

Pada tahap ini kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, sebab pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pemilihan dilakukan dengan melakukan pengundian kelas-kelas yang ada. Kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memiliki kemampuan membaca bahasa Jerman yang sama. Jika terjadi perbedaan kemampuan membaca bahasa Jerman pada akhir penelitian semata-mata dikarenakan pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelas diberi *pre-test* dan dianggap memiliki kemampuan membaca bahasa Jerman yang sama maka selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Jerman

kelas XI. Pada tahap ini kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kedua kelas diberi materi dan alokasi waktu yang sama, yang membedakan adalah pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan di kelas kontrol.

3. Tahap Pasca Eksperimen

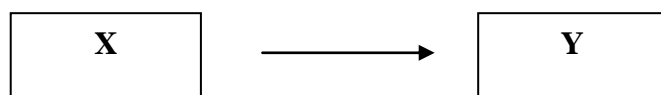
Setelah mendapatkan perlakuan langkah terakhir yang dilakukan adalah memberikan *post-test* pada kedua kelas, dengan materi yang sama pada waktu *pre-test*. Pemberian *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*. Selain itu, pemberian *post-test* juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek dari penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Menurut Hadi dalam Arikunto (2010: 159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek dari penelitian, sehingga variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Variabel bebas yaitu penggunaan metode

cooperative learning teknik *CIRC* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Hubungan kedua variabel dapat digambarkan seperti di bawah ini. (Margono, 2009: 139).



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* (variabel bebas)

Y : Keterampilan membaca bahasa Jerman (variabel terikat)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang beralamat di Jl. Imogiri Timur Km 14, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta 55194.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Nama Kegiatan	Materi/ Tema	Tanggal	Keterangan	Waktu
1	Pre Test	<i>sich vorstellen,</i>	6 Maret 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'

		<i>einkaufen, Schule</i>	9 Maret 2013	Kelas Kontrol	
2	Perlakuan I	<i>sich vorstellen</i>	20 Maret 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'
			23 Maret 2013	Kelas Kontrol	
3	Perlakuan II	<i>sich vorstellen</i>	27 Maret 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'
			30 Maret 2013	Kelas Kontrol	
4	Perlakuan III	<i>einkaufen</i>	3 April 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'
			6 April 2013	Kelas Kontrol	
5	Perlakuan IV	<i>einkaufen</i>	10 April 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'
			13 April 2013	Kelas Kontrol	
6	Perlakuan V	<i>Schule</i>	24 April 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'
			27 April 2013	Kelas Kontrol	
7	Perlakuan VI	<i>Schule</i>	1 Mei 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'
			4 Mei 2013	Kelas Kontrol	
8	Post Test	<i>sich vorstellen, einkaufen, Schule</i>	8 Mei 2013	Kelas Eksperimen	2 x 45'
			11 Mei 2013	Kelas Kontrol	

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri

Bantul tahun ajaran 2012/2013 baik kelas IPA maupun IPS yang belajar bahasa Jerman yang seluruhnya berjumlah 185 peserta didik, yang terdiri dari 7 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI SMA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Di dalam teknik sampling pengambilan sampelnya mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dengan demikian seluruh anggota populasi mempunyai hak untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2010: 177).

Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan melalui undian, ordinal atau menggunakan tabel bilangan random. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik undian. Teknik ini digunakan untuk mengambil kelas yang dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan kelas yang dipopulasikan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan undian. Peneliti menyiapkan undian sejumlah kelas/populasi penelitian yang ada, lalu di depan guru mata pelajaran bahasa Jerman peneliti mengambil undian pertama, dan ini menjadi kelas eksperimen, setelah itu peneliti kembali mengambil undian yang kedua, dan ini menjadi kelas kontrol, peneliti kembali mengambil undian yang ketiga, dan ini menjadi kelas uji coba.

Tabel 3: Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPA 1	26	Kelas Eksperimen
XI IPA 3	24	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	50	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tersebut diberikan pada awal penelitian (*pre-test*), yakni sebelum diberikan perlakuan pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Teknik ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: (1) angket, (2) ceklis, (3) pedoman wawancara, (4) pedoman pengamatan, (5) tes (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pencapaian (tes prestasi). Sesuai data yang diperoleh, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Instrumen tes keterampilan membaca bahasa Jerman dikembangkan dari silabus, kurikulum serta materi dari buku *Kontakte Deutsch 1* dan *Studio d A1*. Materi yang dituangkan sebagai kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman mengacu pada kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA. Kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah	Jenis Soal
Memahami wacana tulisan berbentuk paparan/dialog sederhana tentang wacana kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. Memperoleh informasi secara umum/tertentu dan/rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat. 	Tema: Kehidupan sehari-hari <i>“sich vorstellen”</i> <i>“einkaufen”</i> <i>“Schule”</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis. 	1, 2, 6, 13, 22, 26, 36, 41 , 42	9	Pilihan ganda
				3, 4, 9, 16, 18, 27, 28 , 37, 43	9	Benar Salah
				14, 15, 17, 21, 31, 32 , 33 , 35, 39	9	
				5, 7, 8, 10, 23, 25, 29, 30 , 38, 44	10	
				11 , 12, 19, 20, 24, 34, 40, 45	8	
Jumlah					45	

Keterangan: Butir soal yang dicetak tebal dan digaris bawah adalah butir soal yang gugur pada saat dilaksanakan uji coba instrumen.

H. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2009: 65) sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen disusun mengikuti ketentuan yang ada. Adapun Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Validitas Isi

Arikunto (2009: 67) menyatakan sebuah tes memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Materi yang diajarkan tertera didalam kurikulum, oleh karena itu validitas isi juga disebut validitas kurikuler. Untuk memperoleh validitas isi dapat diperoleh dengan mengkonsultasikannya dengan orang yang sudah ahli, yaitu dosen pembimbing untuk meminta pendapatnya apakah butir-butir soal telah mengukur keberhasilan seseorang dalam suatu bidang.

2. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes mengukur setiap aspek berpikir seperti yang terdapat dalam Tujuan Instruksional Khusus (Arikunto, 2009: 67). Validitas konstruk dalam penelitian ini diperoleh dengan melihat apakah butir-butir soal dalam tes sudah menguji kemampuan membaca peserta didik. Untuk memperoleh validitas konstruk ialah dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada guru bahasa Jerman di sekolah yang bersangkutan.

3. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal adalah validitas yang membandingkan jawaban peserta didik pada butir soal dengan jawaban secara keseluruhan. Sebuah butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. (Arikunto, 2009: 76). Untuk menentukan valid atau tidaknya diperlukan uji coba dengan uji coba instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal adalah rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2009: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyaknya subjek pemilik nilai

X : variabel 1

Y : variabel 2

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ dan N (banyaknya peserta didik yang diuji coba). Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} harganya lebih kecil dari pada r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak valid atau gugur.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes. Sebuah tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2009: 86). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus K-R 20 (Kuder Richardson). Rumus K-R 20 menurut Sudijono (2007: 252-253) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \Sigma p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
- n : Banyaknya butir item
- 1 : Bilangan konstan
- s_t^2 : Varian total
- Σ : Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i
- p_i : Proporsi *testee* yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
- q_i : Proporsi *testee* yang jawabannya salah, atau: $q_i = 1 - p_i$

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil r_{hitung} koefisien reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya dapat dikatakan reliabel, sebaliknya apabila hasil r_{hitung} koefisien reliabilitas lebih kecil dari r_{tabel} maka hasilnya dikatakan tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Rumus uji-t yang digunakan menurut Arikunto (2010: 349) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- t : Nilai hitung yang dicari
- Md : Mean dari perbedaan *pretest* dan *post test*
- $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
- Xd : Deviasi masing-masing subjek
- N : Subjek pada sampel
- Db : N-1

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t. Selanjutnya dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

J. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Penelitian statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan rumus dari Algifari (1997: 101) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n : Frekuensi harapan

F_o : Frekuensi observasi

F_e : Deviasi absolut tertinggi

Kriteria yang digunakan jika D_n hasil perhitungan lebih besar dari D_n tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Apabila D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Dalam uji homogenitas variansi digunakan rumus uji F (Sugiyono, 2010: 197).

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Koefisien f

S_1^2 : Varians terbesar

S_2^2 : Varians terkecil

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, $db = n-1$. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil ($\text{sig} < 0,05$) maka sampel tersebut tidak homogen.

K. Hipotesis Statistik

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Ha : $\mu_1 > \mu_2$ Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan *metode cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Imogiri Bantul sebelum diberi perlakuan. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa

Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan pada kelas kontrol 24 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah hasil penskoran terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan komputer *SPSS for Windows 13.0*.

a. Data Pre-Test Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Terlebih dahulu dilakukan *pre-test* di kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas XI IPA 1. Subjek dalam kelas eksperimen ini berjumlah 26 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 39,5, skor tertinggi sebesar 89,5, median sebesar 65, modus sebesar 60, rerata (*mean*) sebesar 68 dan standar deviasi 11,64. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2009: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: Jumlah kelas interval

n: Jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : Panjang kelas (interval kelas)

R : Rentang data (*range*)

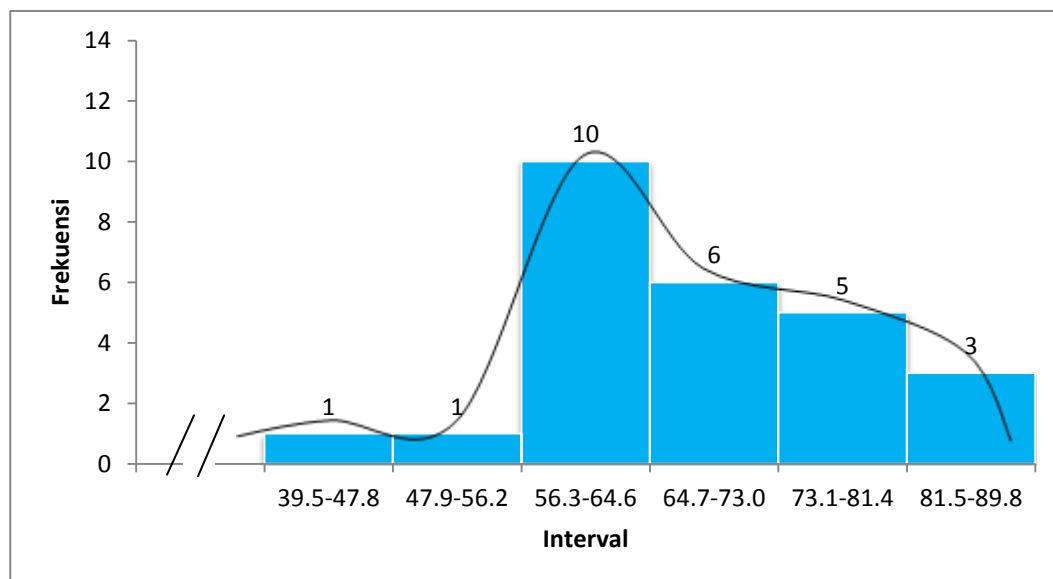
K : Jumlah kelas interval

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	39.5 - 47.8	1	1	3.8
2	47.9 - 56.2	1	2	3.8
3	56.3 - 64.6	10	12	38.5
4	64.7 - 73.0	6	18	23.1
5	73.1 - 81.4	5	23	19.2
6	81.5 - 89.8	3	26	11.5
Jumlah		26	82	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 8,3. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 56,3-64,6 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 38,5% dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 39,5-47,8 dan 47,9-56,2 dengan frekuensi masing-masing 1 peserta didik atau sebanyak 3,8%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 68,32 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,64. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>79,96	3	11,5	Tinggi
2	56,68– 79,96	21	80,8	Sedang
3	<56,68	2	7,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (11,5%), kategori sedang sebanyak 21 peserta didik (80,8%), kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (7,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dikelas kontrol yaitu peserta didik kelas XI IPA 3. Subjek dalam kelas kontrol berjumlah 24 peserta didik.

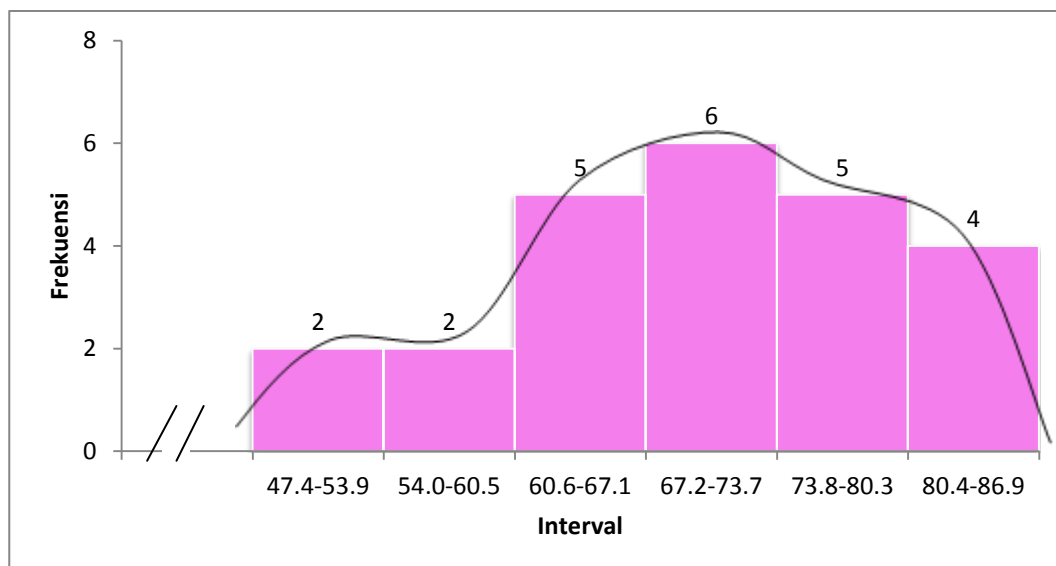
Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 47,4, skor tertinggi sebesar 86,8, median sebesar 68, modus sebesar 68, rerata (*mean*) sebesar 68,64 dan standar deviasi 10,47. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges seperti yang tercantum pada halaman 50.

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	47.4 - 53.9	2	2	8,3
2	54.0 - 60.5	2	4	8,3
3	60.6 - 67.1	5	9	20,8
4	67.2 - 73.7	6	15	25,0
5	73.8 - 80.3	5	20	20,8
6	80.4 - 86.9	4	24	16,7
Jumlah		24	74	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 67,2-73,7 dengan frekuensi 6 peserta didik atau sebanyak 25,0% dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 54,0-60,5 dan 47,4-53,9 dengan frekuensi masing-masing 2 peserta didik atau sebanyak 8,3%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 52.

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 68,64 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,47. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>79,11	4	16,7	Tinggi
2	58,11– 79,11	16	66,7	Sedang
3	<58,17	4	16,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (16,7%), kategori sedang sebanyak sebesar 16 peserta didik (66,7%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (16,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Setelah diberi perlakuan sebanyak 6 kali dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman di kelas eksperimen kemudian diadakan *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan. Subjek dalam kelas eksperimen berjumlah 26 peserta didik.

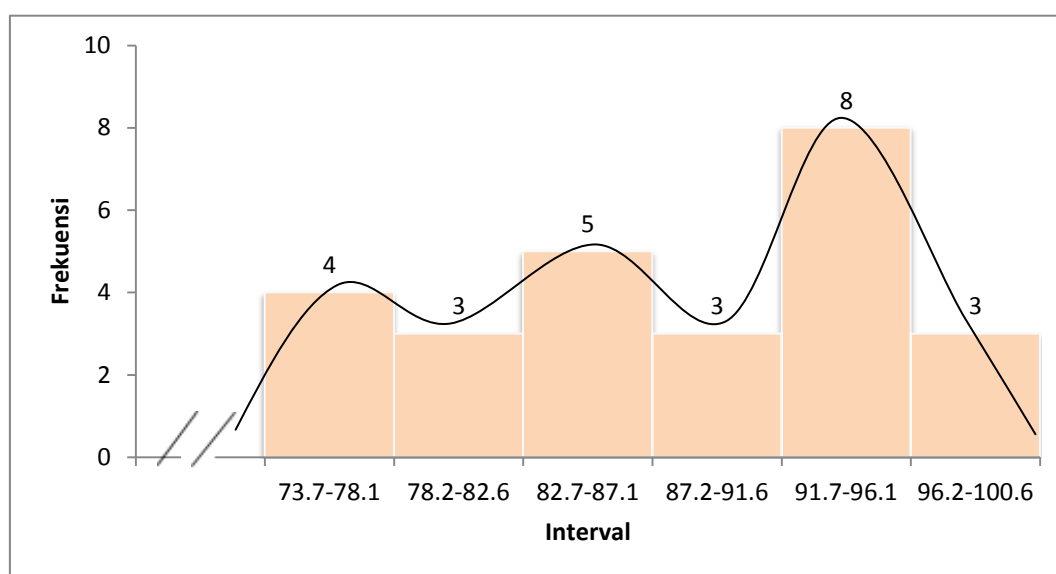
Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, data *post-test* skor terendah sebesar 73,3, skor tertinggi sebesar 100,0, median sebesar 89, modus sebesar 92, rerata (*mean*) sebesar 87,75 dan standar deviasi 7,625. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges seperti yang tercantum pada halaman 50.

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	73.7 - 78.1	4	4	15,4
2	78.2 - 82.6	3	7	11,5
3	82.7 - 87.1	5	12	19,2
4	87.2 - 91.6	3	15	11,5
5	91.7 - 96.1	8	23	30,8
6	96.2 - 100.6	3	26	11,5
Jumlah		26	87	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 4,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 91,7-96,1 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 30,8 % dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 78,2-82,6, 87,2-91,6 dan 96,2-100,6 dengan frekuensi masing-masing 3 peserta didik atau sebanyak 11,5%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 52.

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 87,75 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,625. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>95,38	3	11,5	Tinggi
2	80,13– 95,38	18	69,2	Sedang
3	<80,13	5	19,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (11,5%), kategori sedang sebanyak sebesar 18 peserta didik (69,2%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (19,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Sama halnya dengan kelompok eksperimen, dalam kelas kontrol juga diadakan *post-test* untuk mengukur keterampilan membaca bahasa Jerman. Subjek dalam kelas kontrol berjumlah 24 peserta didik.

Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, data *post-test* skor terendah sebesar 60,5, skor tertinggi sebesar 97,4, median sebesar 78, modus sebesar 76, rerata (*mean*) sebesar 80,81 dan standar deviasi 9,89. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan

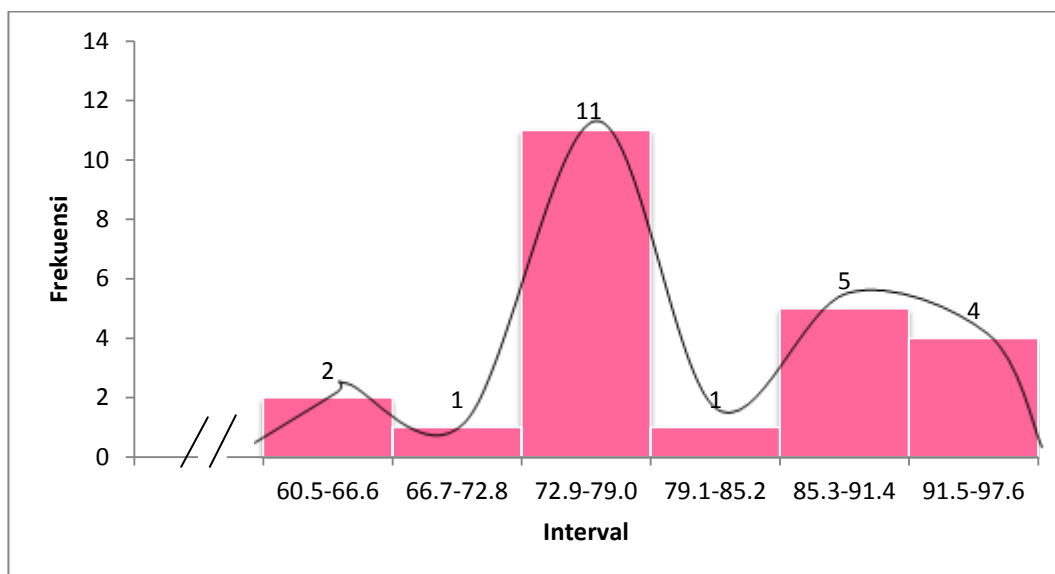
menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges seperti yang tercantum pada halaman 50.

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	60.5 - 66.6	2	2	8,3
2	66.7 - 72.8	1	3	4,2
3	72.9 - 79.0	11	14	45,8
4	79.1 - 85.2	1	15	4,2
5	85.3 - 91.4	5	20	20,8
6	91.5 - 97.6	4	24	16,7
Jumlah		24	78	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,1. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 72,9-79,0 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 45,8 % dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit pada interval 66,7-72,8 dan 79,1-85,2 dengan frekuensi masing-masing 1 peserta didik atau sebanyak 4,2%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 52.

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 80,81 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,89. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>90,7	4	16,7	Tinggi
2	70,92– 90,70	18	75,0	Sedang
3	<70,92	2	8,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (16,7%), kategori sedang sebanyak sebesar 18 peserta didik (75,0%), kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (8,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Di luar pengawasan pada saat *pre-test* dan *post-test* masih dimungkinkan adanya interaksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu dimungkinkan peserta didik masih mengingat soal pada saat dilaksanakan *pre-test*, karena jarak waktu antara pemberian *pre-test* dan *post-test* tidak terlampau jauh. Hal ini dapat menyebabkan data hasil penelitian mengalami kenaikan atau penurunan.

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel normal atau tidak. Dari uji normalitas sebaran *pre-test* dan *post-test*

dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows 13.0 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,728	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0.696	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,905	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,575	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas pada halaman 182.

2. Uji Homogenitas Variansi

Dalam penelitian ini uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar varian bersifat

homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows* 16,0 menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:48	0,322	4,03	0,578	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:48	1,750	4,03	0,192	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

C. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Untuk

keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Perhitungan dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS *for window 13.0*. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	68,31923	1,04	2,010	0,918	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	68,6458				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki *mean* sebesar 68,31923 dan kelas kontrol sebesar 68,6458, hasil perhitungan $t = 0,05$, diperoleh t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 1,04 dengan nilai signifikansi sebesar 0,918. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,010. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (t_{hitung} : 1,04 < t_{tabel} : 2,010), dengan signifikansi sebesar 0,918 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,918 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **diterima** dan

hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Tabel 16: **Hasil Uji-t *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	87,7462	2,793	2,010	0,007	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	80,8000				

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,793 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} 2,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} : 2,793 > t_{tabel} : 2,010), apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,007 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

2. Hipotesis 2

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca

bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dibandingkan metode konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui tingkat bobot keefektifan dari penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: **Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan**

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	68,31923	3,311	10,13%
<i>Post-test</i> eksperimen	87,7462		
<i>Pre-test</i> kontrol	68,6458		
<i>Post-test</i> kontrol	80,8000		

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *mean kelas eksperimen* dikurangi nilai *mean kelas kontrol*) sebesar 3,311 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,13% sehingga hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima

dengan bobot keefektifan sebesar 10,13% penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* lebih efektif dibandingkan penggunaan metode konvensional.

D. Pembahasan

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang Diajar Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Teknik *CIRC* dan yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($87,75 > 80,81$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,793 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 2,793 > t_{tabel}: 2,010$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,007 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang

diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelas kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dengan menggunakan metode konvensional dirasa masih kurang baik. Guru cenderung banyak berceramah dalam mengajar dan juga belum digunakannya metode pembelajaran kooperatif. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat. Padahal di dalam pembelajaran bahasa diperlukan pembelajaran yang aktif sehingga materi dan kemampuan berbahasa peserta didik dapat berkembang. Penggunaan metode konvensional justru akan membuat peserta didik menjadi pasif karena kegiatan kelas hanya terpusat pada guru dan peserta didik menjadi cepat bosan.

Menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi

dilingkungan seseorang. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Jerman di sekolah dapat menumbuhkan wawasan yang luas bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman, harus digunakan metode pembelajaran yang baik di dalam kelas, sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam menerima materi pelajaran dan menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran *cooperative learning*. Metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan mengedepankan adanya kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Ada lima unsur metode *cooperative learning* yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, (5) evaluasi proses kelompok. Lima unsur tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal (Roger dan David dalam Lie, 2004: 31).

Salah satu metode *cooperative learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca yaitu metode *cooperative learning* teknik *CIRC*. Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman. Metode ini melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dan memacu peserta didik untuk selalu terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran membaca. Pada awalnya setiap kelompok akan mendiskusikan sebuah teks, kemudian membacakan hasil diskusi, kelompok lain akan memberikan tanggapannya. Dalam proses ini

akan terjadi interaksi antar kelompok, sehingga secara tidak langsung peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan pada keterampilan membaca. Awalnya peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Peserta didik melakukan serangkaian kegiatan seperti saling membacakan bacaan, menemukan ide pokok dan menuliskan tanggapan terhadap bacaan. Dengan saling membacakan bacaan peserta didik dapat melatih pengucapan, penerimaan dan kosakata dengan cara saling mengoreksi. Dengan berkelompok akan membantu peserta didik yang lemah dalam memahami bacaan, peserta didik dalam kelompok dapat bertukar pikiran dalam memahami bacaan yang ada. Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran membaca. Dengan berkelompok peserta didik akan lebih termotivasi dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Dengan tumbuhnya minat dan motivasi peserta didik, maka kemauan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman meningkat, sehingga prestasi belajar peserta didikpun juga meningkat.

Penerapan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* lebih efektif daripada metode konvensional. Pembelajaran menggunakan metode konvensional cenderung membuat peserta didik pasif. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan materi kemudian mencatat. Peserta didik menjadi kurang aktif dan cepat bosan dalam menerima pelajaran dikelas. Hal

ini sangat berlawanan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator di dalam kelas. Pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan, sebab peserta didik mendapat kesempatan untuk berdiskusi di dalam kelompok-kelompok kecil. Setelah menguasai materi pelajaran, peserta didik diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga dapat menyalurkan ide dan mengemukakan pendapat. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat minat serta motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

2. Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Teknik *CIRC* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *mean* kelas eksperimen dikurangi nilai *mean* kelas kontrol) sebesar 3,311 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,13% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta

didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* merupakan metode dengan menggunakan sistem pembentukan kelompok-kelompok kecil. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang. Setiap kelompok mendiskusikan materi pelajaran, sehingga antar peserta didik akan muncul saling ketergantungan untuk memahami materi yang ada. Selain itu peserta didik juga bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif dan tanggung jawab perseorangan.

Unsur pembelajaran kooperatif lainnya yaitu tatap muka dan komunikasi antar anggota. Kegiatan ini berlangsung ketika peserta didik maju ke depan kelas mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Kegiatan terakhir adalah evaluasi, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode *coopeartive learning* teknik *CIRC* telah terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran

keterampilan membaca Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 10,13%, sedangkan sisanya sebesar 89,87% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, motivasi belajar peserta didik, sarana dan prasarana belajar serta lingkungan sekolah maupun keluarga.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, sehingga menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Peneliti masih pemula, sehingga banyak memiliki kekurangan baik dalam segi pengetahuan maupun kinerja dalam melaksanakan penelitian.
2. Instrumen penelitian dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.
3. Ada materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya.
4. Kemungkinan adanya komunikasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,793 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,010.
2. Penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 10,13%.

B. Implikasi

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca bahasa Jerman. Penerapannya di kelas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik terlibat secara berkelompok sehingga peserta didik saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Metode *cooperative learning* teknik *CIRC* memiliki kelebihan antara lain (1) *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. (3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. (4) Peserta didik dapat memahami makna sosial dan saling mengecek pekerjaannya. (5) Membantu peserta didik yang lemah. (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *CIRC* juga memiliki kekurangan yakni pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan bahwa yang secara aktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan hanya didominasi peserta didik yang pintar saja. Untuk mengatasi kekurangan dari metode ini, guru hendaknya lebih teliti dan mengawasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari metode *cooperative learning* teknik *CIRC*, pemilihan metode pembelajaran harus dipilih secara selektif oleh guru. Metode ini sangat baik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan ide pokok atau gagasan yang ada dalam bacaan. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam metode ini peserta didik dilatih untuk dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal pemecahan masalah, peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok dan

menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini dapat membuat tercapainya tujuan keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* teknik *CIRC* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Disamping itu, metode ini juga lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* yaitu (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran. (3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. (4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. (5) Guru membuat kesimpulan bersama. (6) Penutup.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC* sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
2. Guru hendaknya lebih sering serta berani untuk memadukan metode-metode yang tepat dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan faktor lainnya yang berhubungan dengan peserta didik dan sekolah guna meningkatkan pembelajaran peserta didik.
3. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada guru untuk menerapkan metode-metode terbaru dan teruji guna meningkatkan pembelajaran peserta didik.
4. Melalui metode *cooperative learning* teknik *CIRC*, peserta didik dapat aktif dan berpikir kritis serta berani mengemukakan pendapat, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar menjadi pertimbangan apabila melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Agnia, Nur Afifah. 2011. "The Effects of *CIRC* Technique on Student Participation in Teaching Reading Comprehension of Narrative (A Quasi Experimental Study of the First Grade Students at one Private Senior High School in Bandung)". *Skripsi S1*. Bandung: UPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar AS.
- . 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. Amerika: Longman.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Monika. 2000. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Jerman: Donauwörth.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Djamarah. (1996) Diakses dari <http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/> pada tanggal 8 Oktober 2013, Jam 15.00 WIB.

- Fachrurrozi, Azis dan Mayuddin, Erti. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- FTK, (2011). *Pedoman Kuliah Microteaching Jurusan/Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tidak Diterbitkan. Diakses dari <http://share-pangaweruh.blogspot.com/2012/06/metode-ceramah-dalam-pembelajaran.html>. pada tanggal 8 Oktober 2013, Jam 15.00 WIB.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Peningkatan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat, Ahmad, A. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik (Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis Cetak)*. Jakarta: Pustakaraya.
- KBBI. (2003). Diakses dari <http://budiman2013.blogspot.com/2013/05/model-konvensional.html>. pada tanggal 8 Oktober 2013, Jam 15.00 WIB.
- Lie, Anita. 2004. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurghiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Richards, Jack C dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ruseffendi, E. T. (2005). *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru Edisi 5*. Bandung: Tarsito. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/156102282/Pengertian-Metode-Konvensional>. pada tanggal 8 Oktober 2013, Jam 15.00 WIB.
- Setyawan, Heru, (2011). *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah*. Diakses dari <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-kelebihan-dan-kekurangan.html>. pada tanggal 8 Oktober 2013, Jam 15.00 WIB.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert, E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan*

Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suyitno. (2005). Diakses dari <http://matematikacerdas.wordpress.com/category/model-pembelajaran/>. pada tanggal 16 Desember 2012, Jam 13.00 WIB.

Suyono, Muslich. M. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, D. P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

UPTPPLUNNES. (2006). Diakses dari <http://budiman2013.blogspot.com/2013/05/model-konvensional.html>. pada tanggal 8 Oktober 2013, Jam 15.00 WIB.

Widoyoko, Putro, E. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winteler, Adi. 2004. *Professionelle Lehren und Lernen*. Germany: Wissenschaftliche Buchgeschellschaft.

Wojowasito, S. 1977. *Pengajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing bukan Bahasa Ibu)*. Bandung: Shinta Dharma.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban

INSTRUMEN PENELITIAN

KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL

I. Kreuzt die richtige Antwort an!

Silanglah salah satu jawaban yang paling tepat!

A. Thema: Brief

der originale Text

1A	
Ü 20 	<p>Surat di bawah ini kamu baca di <i>Jugendscala</i>, majalah Jerman untuk remaja. Jawablah!</p> <p><i>Du liest diesen Brief in der Jugendscala, das ist eine Illustrierte für Jugendliche. Was antwortest du?</i></p>

Hamburg, den 1. 10.

Lieber Brieffreund* in Indonesien,

ich heiße Klaus Müller.

Ich komme aus Deutschland, aus Dresden, und ich wohne jetzt in Kassel.

- Wie heißt du?
- Wo wohnst du? Wie heißt die Stadt?
- Wie heißt die Insel?
- Wie alt bist du?
- Was machst du?

Bitte antworte schnell!

Herzliche Grüße

Klaus

Lieber Klaus,

ich bin dein Brieffreund!

Ich heiße _____

Herzliche Grüße aus Indonesien!

Berlin, den 21. August 2004

Lieber Brieffreund in Indonesien,

Ich heiße Hans Müller.

Ich komme aus Deutschland, aus Dresden, und wohne jetzt in Berlin.

Es gibt keinen Namen von Insel, denn Berlin liegt auf dem europäischen Kontinent.

Ich bin 16 Jahre alt und gehe ins Gymnasium, Klasse 10 A.

Ich lerne gern Englisch und Französisch.

Meine Hobbys sind Volleyball, Basketball, Computer und Musik.

Ich suche Brieffreunde aus der ganzen Welt.

Bitte antworte schnell!

Herzliche Grüße.

(bearbeitet von Desy Purbandari)

1. Was ist die Form von diesem Text?
 - a. ein Brief.
 - b. ein Artikel.
 - c. ein Formular.
 - d. eine Information.
2. Woher kommt Hans Müller?
 - a. aus Berlin.
 - b. aus Dresden.
 - c. aus Hamburg.
 - d. aus Hannover.
3. Wie alt ist er?
 - a. 13 Jahre alt.
 - b. 14 Jahre alt.
 - c. 15 Jahre alt.
 - d. 16 Jahre alt.

4. Wo wohnt er?

- | | |
|----------------|-----------------|
| a. In Dresden. | c. In Berlin. |
| b. In Hamburg. | d. In Hannover. |

5. Was macht er?

- | | |
|----------------------------|------------------------|
| a. Er ist ein Lehrer. | c. Er ist ein Schüler. |
| b. Er ist ein Schulleiter. | d. Er ist ein Student. |

B. Thema: Im Kaufhaus

der originale Text

Unit 2

Alltag

Ü 4

Im Kaufhaus

Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.
Unterstreicht die Kleidungsstücke.

Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.

Garisbawailah nama jenis pakaian yang disebut.

- Paula: Wie gefällt dir das T-Shirt?
Made: Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.
Paula: Ich trage am liebsten T-Shirts und Hosen.
Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?
Paula: Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau? Blau steht mir besser.
Verkäuferin: Einen Moment. Hier bitte!
Paula: Danke.

Ü 5

Was ist richtig?



1

Paula und Made möchten einkaufen. Paula gefällt das T-Shirt sehr gut, aber Made findet die Bluse besser. Aber die gefällt Paula nicht. Paula trägt am liebsten T-Shirts und Hosen.

2

Made möchte eine Bluse für Paula kaufen, aber Paula findet die Bluse nicht gut. Made kauft am Ende ein T-Shirt und Paula eine Hose.

Ü 6

Im Kaufhaus „Galerie“

Variiert den Dialog.

- Paula: Wie gefällt dir das T-Shirt?
Made: Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.
Paula: Ich trage am liebsten T-Shirts.
Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?
Paula: Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau?
Blau steht mir besser.
Verkäuferin: Einen Moment. – Hier bitte! Das T-Shirt in Blau.
Paula: Danke.

1
s T-Shirt, -s
e Jacke, -n
e Jeans, -
r Pullover, -

2
e Bluse, -n
r Mantel, -
e Hose, -n
s Hemd, -en

3
Blau
Rot
Schwarz
Weiß

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, S: 76)

- Paula : Wie findest du das T-Shirt?
- Made : Ich finde es schön, aber die Bluse finde ich auch schön.
- Paula : Trägst du gern das T-Shirt?
- Made : Ja, das trage ich gern und die Bluse auch.
- Paula : Ich trage am liebsten T-Shirts und Hosen.
- Verkäuferin : Guten Tag, kann ich euch helfen?
- Paula : Ja. Gibt es ein T-Shirt in blau? Blau steht mir besser.
- Verkäuferin : Einen Moment. Hier bitte!
- Paula : Wieviel kostet das T-Shirt?
- Verkäuferin : Der Preis ist 7 Euro.
- Paula : Das ist sehr billig. Ich nehme das. Gibt es eine Hose auch in schwarz?
- Verkäuferin : Hier bitte, der Preis ist 20 Euro.
- Paula : Das ist zu teuer für mich, aber das macht nicht. Ich nehme ein T-Shirt und eine Hose.
- Verkäuferin : Hier bitte.
- Paula : Danke.

(bearbeitet von Desy Purbandari)

1. Wer geht zum Einkaufen?
 - a. Rebekka. c. Julia.
 - b. Paula. d. Katja.
2. Was möchte Paula kaufen?
 - a. ein T-Shirt und eine Hose. c. ein Mantel und ein T-Shirt.
 - b. eine Bluse und ein T-Shirt. d. eine Jacke und eine Hose.
3. Was ist die Farbe von dem T-Shirt?
 - a. Weiß. c. Blau.
 - b. Schwarz. d. Rot.

4. Wie findet Made das T-Shirt?

- a. Es ist besser.
- b. Es ist schön.
- c. Es ist schlecht.
- d. Es ist gut.

5. Kauft er ein T-Shirt?

- a. Nein.
- b. Noch nicht.
- c. Ja.
- d. Doch.

6. Was trägt er gern?

- a. ein T-shirt und eine Bluse.
- b. eine Bluse und eine Jacke.
- c. eine Hose und eine Bluse.
- d. eine Jacke und ein T-Shirt.


C. Thema: Auf dem Markt

der originale Text




Auf dem Markt

Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse.
 Hört den Dialog und lest leise mit.
 Unterstreicht die Namen für Obst und Gemüse.
 Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.
 Garisbawailah nama buah-buahan dan sayuran.

- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Was möchten Sie bitte?
- ☐ Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?
- ☐ Einen Euro fünfzig.
- ☐ Gut, ich nehme zwei Kilo.
- ☐ Sonst noch etwas?
- ☐ Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.
- ☐ Möchten Sie noch etwas?
- ☐ Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.
- ☐ Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.
- ☐ Nein, danke, 5 kg – das ist zu viel.
- ☐ Das macht 11,28 €.



Ü 5

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, S: 61)

Verkäuferin : Guten Morgen!

Rebekka : Guten Morgen!

Verkäuferin : Was möchten Sie bitte?

Rebekka : Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?

Verkäuferin : Einen Euro fünfzig.

Rebekka : Gut, ich nehme zwei Kilo.

Verkäuferin : Sonst noch etwas?

Rebekka : Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.

Verkäuferin : Möchten Sie noch etwas?

Rebekka : Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.

Verkäuferin : Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.

Rebekka : Nein, danke, 5 kg – das ist zu viel.

Verkäuferin : Das macht 11,28 €.

(bearbeitet von Desy Purbandari)

1. Wer geht zum Einkaufen?

- | | |
|-------------|------------|
| a. Juli. | c. Thomas. |
| b. Rebekka. | d. Katja. |

2. Was kauft Rebekka?

- | | |
|-----------------|------------------------------|
| a. eine Nudeln. | c. ein Hähnchen. |
| b. eine Wurst. | d. eine Gemüse und ein Obst. |

3. Wo kauft Rebekka?

- | | |
|-------------------|---------------------|
| a. Auf dem Markt. | c. In der Bäckerei. |
| b. Im Supermarkt. | d. Im Restaurant. |

4. Wann kauft Rebekka?

- | | |
|--------------------|---------------|
| a. Am Nachtmittag. | c. Am Morgen. |
| b. Am Mittag. | d. Am Abend. |

5. Was für Gemüse kauft Rebekka?

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| a. Trauben und Melone. | c. Blumenkohl und Paprika. |
| b. Blumenkohl und Trauben. | d. Paprika und Trauben. |

6. Kauft Rebekka Äpfel?
- a. Ja.
 - b. Doch.
 - c. Noch nicht.
 - d. Nein.
7. Wieviel kostet ein Kilo Orangen?
- a. 11,28 Euro.
 - b. 7,50 Euro.
 - c. 3 Euro.
 - d. 1,50 Euro.
8. Wie viele Orangen kauft Rebekka?
- a. zwie Kilo.
 - b. drei Kilo.
 - c. vier Kilo.
 - d. fünf Kilo.

D. Thema: Die Uhrzeit

3A

Apa yang tepat?

Was fehlt?

Uhr? Stunde?

Am Mittwoch dauert der Unterricht nur
von 8.00 bis 11.30 Uhr. Die Klasse
hat dann zwei Stunden frei.

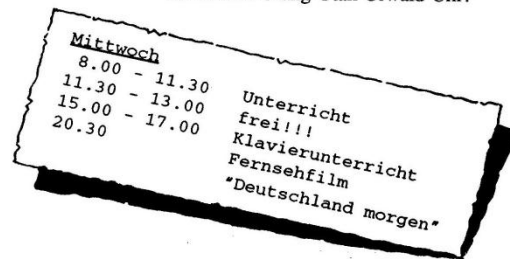
Am Nachmittag hat Inge Klavier-
unterricht. Er beginnt um 15.00 Uhr
und dauert zwei Stunden.

Abends um 20.30 Uhr gibt es den
Fernsehfilm: "Deutschland morgen".



Und wie viel Uhr ist es jetzt
auf meiner Orang-Utan-Urwald-Uhr?

Ü 18



Die Schülerinnen und Schüler aus Klasse 10A machen Hausaufgaben.

Sempurnakanlah!

Was fehlt?

Ü 19



a) Inge sucht ein Beispiel für Leistungssport.

Peter schreibt _____

Julian liest _____

Ulla beantwortet _____

Jan hört _____

Irene braucht _____

Florian lernt _____

Dagmar wiederholt _____



einhunderteinundzwanzig

121

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, Hal 121)

1. Wann dauert der Unterricht am Mittwoch?
 - a. von 7.00 bis 11.30 Uhr. c. von 7.00 bis 20.30 Uhr.
 - b. von 8.00 bis 11.30 Uhr. d. von 8.00 bis 20.30 Uhr.
2. Wann hat Inge der Klavierunterricht?
 - a. Am Nachtmittag. c. Am Morgen.
 - b. Am Mittag. d. Am Abend.
3. Wie lange dauert der Klavierunterricht?
 - a. 2 Stunden. c. 4 Stunden.
 - b. 3 Stunden. d. 5 Stunden
4. Wann beginnt der Fernsehfilm?
 - a. Um 11.00 Uhr. c. Um 17.00 Uhr.
 - b. Um 11.30 Uhr. d. Um 20.30 Uhr.
5. Bis wann hat die Klasse frei?
 - a. Bis um 8.00 Uhr. c. Bis um 13.00 Uhr.
 - b. Bis um 11.30 Uhr. d. Bis um 17.00 Uhr.

II. Richtig oder Falsch? Benar atau Salah?

A. Thema: Studienplan

3A

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2.Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.
Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

1. Herr Prihoda ist prima.
2. Englisch ist streng.
3. Die Klasse spielt die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß.
4. Mathe ist kompliziert.
5. Zum Schluss lernt die Klasse Deutsch.
6. Um 13.30 Uhr hat die Klasse A keinen Unterricht mehr.

R	F

B. Thema: sich vorstellen



Andrick Razandry, Student

Ich heiße Andrick Razandry. Ich komme aus Tamatave. Das ist im Osten von Madagaskar, am Indischen Ozean. Ich habe dort an der Universität studiert. Seit zwei Jahren lebe ich in Deutschland. Ich studiere Deutsch als Fremdsprache an der Friedrich- Schiller-Universität in Jena. Ich habe 18 Stunden Unterricht pro Woche.

Ich arbeite gern in der Bibliothek. In der Bibliothek kann ich meine E-Mails lesen und gut arbeiten. Abends ist es dort sehr ruhig. Ich kenne viele Studenten und Studentinnen. Die Universität ist international. In den Seminären sind Studenten und Studentinnen aus vielen Ländern, aus Russland, China und aus den USA. "Am Anfang ist für mich alles sehr fremd hier gewesen. Jetzt ist es okay. Ich habe viele Freunde gemacht und wir lernen oft zusammen." Ich spreche vier Sprachen: Madagassisch, Französisch, Deutsch und Englisch.

(www3.gobiernodecanarias.org)

1. Andrick Razandry studiert in Deutschland.
2. Er hat sechzehn Stunden Unterricht pro Woche.
3. Er liest und antwortet E-Mails in der Bibliothek.
4. An der Friedrich Schiller Universität in Jena kommen die Studenten aus USA, Russland oder China.

R	F

C. Thema: sich vorstellen



Regina Werner, Deutschlehrerin

Ich heiße Regina Werner. Ich bin Deutschlehrerin. Ich habe in Jena Germanistik und Anglistik studiert. Seit 15 Jahren arbeite ich als Deutschlehrerin. Ich habe Kurse an der Universität Jena und in einem Sprachinstitut. Ich arbeite gern mit Menschen und mag fremde Kulturen. Meine

Studenten kommen aus China, Russland, Japan und Südamerika. Ich arbeite mit Lehrbüchern und Wörterbüchern, mit Video und CDs. Die Studenten arbeiten auch mit Computern. Meine Studenten und ich machen oft Projekte: Sie besuchen den Bahnhof, ein Kaufhaus, das Theater – dort kann man Deutsch lernen. Die Studenten finden die Projekte gut.

(www3.gobiernodecanarias.org)

1. Regina Werner hat immer an der Universität Jena gearbeitet aber jetzt arbeitet sie nicht mehr.
2. Alle Studenten von Frau Werner kommen aus Europa.
3. Sie arbeitet mit vielen Materialien: Cds, Video, Wörterbuch und Kursbüchern auch.
4. Die Studenten machen eine Tour in Theater.

R	F

KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

I.	A. 1. A	B. 1. B	C. 1. B	D.1. B
	2. B	2. A	2. D	2.A
	3. D	3. C	3. A	3.A
	4. C	4. B	4. C	4.D
	5. C	5. A	5.C	5.C
		6. A	6.D	
			7.D	
			8.A	
II.	A. 1. R	B. 1. R	C. 1. R	
	2. F	2. F	2. F	
	3. R	3. R	3. R	
	4. R	4. R	4.R	
	5. R			
	6.R			

LAMPIRAN 2

1. RPP dan Materi Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 1/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>sich vorstellen</i>
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *sich vorstellen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *sich vorstellen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang awal berkenalan. “Ketika kita bertemu dengan seseorang, apa yang akan kita tanyakan pertama kali?” Mejelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan metode <i>CIRC</i>. • Menjelaskan langkah-langkah <i>CIRC</i>: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelompok heterogen yang terdiri dari 4/5 orang. 2. Peserta didik bekerja sama saling membacakan bersama pasangannya, menemukan ide pokok/menyimpulkan isi bacaan dan ditulis pada lembar kertas. 3. Mempersentasikan hasil kelompok. 4. Membuat kesimpulan. 5. Penutup. • Melaksanakan langkah-langkah <i>CIRC</i> atau membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik untuk dibaca. • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks dan saling mengoreksi kesalahan. • Setelah membaca guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi teks dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan melaksanakan. • Memperhatikan. • Membaca. • Melaksanakan. 	70 menit	<p>Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.</p>
----	---	--	----------	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan. • Mempersentasikan hasil kelompok. • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan peserta didik untuk menetapkan jawaban yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan. 		
3.	Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Guru memberikan lembar evaluasi. • Bersama–sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Mengerjakan. • Menyimpulkan. • Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit	Komunikatif.

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

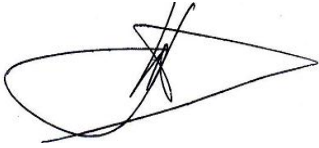
I. Jenis Penilaian

Latihan soal benar salah dan esay.

Bantul, 20 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a series of intersecting lines.

Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, rounded 'D' followed by a vertical line and a small flourish.

Desy Purbandari

NIM. 09203241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 3/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>sich vorstellen</i>
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *sich vorstellen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *sich vorstellen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang awal berkenalan. “Ketika kita bertemu dengan seseorang, apa yang akan kita tanyakan pertama kalinya?” Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan • Guru meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut secara bergiliran. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. • Guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. • Guru membagikan soal latihan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. • Membahas soal bersama peserta didik. • Memberikan soal latihan lagi agar peserta didik lebih memahami teks lebih rinci, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. • Membahas soal bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Membaca. • Membaca. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Bersama–sama dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Menyimpulkan. 	10 menit	Komunikatif.

	<p>membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam "<i>Auf Wiedersehen</i>". 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <p>"<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>		
--	---	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

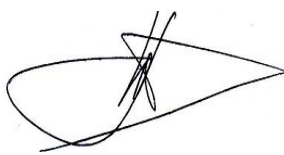
I. Jenis Penilaian

Latihan soal benar salah dan esay.

Bantul, 23 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

das Wort → die Wörter (Artikel)
internationale Wörter

4 Internationale Wörter

- 1 **Schnell lesen.** Hier sind zehn Wörter.
Zu welchen Texten passen sie? Ordnen Sie zu.

studieren 2 Hobbys 3 Musik 4 Universität 2
Rhein-Main-Airport 1 Familie 1 Ski fahren 3
Spanisch 1 Frankfurt 1 Job 1 Oper 4
spanisch

Lerntipp

Texte verstehen –
Internationale
Wörter suchen!

1. Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot bei der Lufthansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt einen Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt–Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.



2. **Ralf Bürger** ist Student an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Das ist in Thüringen. Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist im 8. Semester. Seine Freundin **Magda Sablewska** studiert auch Deutsch, im 4. Semester. Magda ist aus Polen, aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch, Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

3. **Andrea Fiedler** ist seit 1999 bei Siemens in München. Vorher war sie drei Jahre für Siemens Medical Dept. in Singapur. Sie ist Elektronikingenieurin, Spezialität: Medizintechnologie. Sie spricht Englisch, Französisch und ein bisschen Chinesisch. Sie wohnt in Erding bei München. Sie mag die Alpen. Ski fahren ist ihr Hobby – und ihr BMW!



4. **Milena Filipova** ist 35. Sie lebt seit zehn Jahren in Wien. Sie ist Musikerin und kommt aus Nitra. Das ist in der Slowakei. Sie spielt Violine und gehört zum Ensemble der Wiener Staatsoper. Sie findet Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafés. Um 20 Uhr hat sie heute ein Konzert.

Lembar Kerja Siswa

Der Name von dem Gruppe :

Der Name von dem Mitglied : 1.

2.

3.

4.

5.

Fragen :

Text A	Text B
Wer	Wer
Wohnen	Woher
Job	Wohnen
Spreche	Alt
Hobby	Job

1. Wie findet Milena Wien? Erklärt Ihr!
2. Was ist Milena's Hobby?
3. Was macht Milena?
4. Wie viele Sprache kann Andrea sprechen? Nennt Ihr!
5. Mag sie die Alpen? Warum?

Soal Evaluasi

Name :

Klasse :

Nummer :

Richtig oder Falsch?

Benar atau Salah?

1. Andrea Fiedler lebt in Singapur.
2. Sie kann gut Chinesisch sprechen.
3. Jetzt arbeitet sie in Singapur.
4. Sie ist Elektronikingenieurin.
5. Ihr Hobby ist Ski Fahren.
6. Milena Filipova lebt in Nitra.
7. Nitra liegt in der Slowakei
8. Milena Filipova spielt Ensemble.
9. Sie findet, dass Wien fantastisch ist.
10. Gestern hat sie ein Konzert.

[illegible]

Kunci Jawaban

Lembar Kerja Siswa

1. Ich finde Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafes.
2. Ihr Hobby ist Violine Spielen.
3. Sie ist Musikerin.
4. Sie kann 3 sprechen. Englisch, Französisch und ein bisschen Chinesisch.
5. Ja. Weil ihr Hobby Ski fahren ist.

Soal Evaluasi

- | | |
|------|-------|
| 1. F | 6. F |
| 2. F | 7. R |
| 3. F | 8. F |
| 4. R | 9. R |
| 5. R | 10. F |

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 1/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>sich vorstellen</i>
Pertemuan	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *sich vorstellen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *sich vorstellen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. “Bagaimana cara untuk mengungkapkan nama saya Katya?” Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik seperti pertemuan sebelumnya. • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik untuk dibaca. • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks dan saling mengoreksi kesalahan. • Setelah membaca guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi teks dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan. • Mempersentasikan hasil kelompok. • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan peserta didik untuk menetapkan jawaban yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan melaksanakan. • Memperhatikan. • Membaca. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan 	10 menit	Komunikatif.

	<p>didik untuk bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar evaluasi. • Bersama–sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam ”Auf Wiedersehen”. 	<p>menjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan. • Menyimpulkan. <p>• Menjawab.</p> <p>”Auf Wiedersehen”</p>		
--	---	--	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

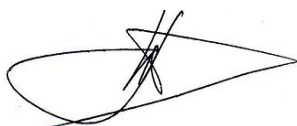
I. Jenis Penilaian

Latihan soal benar salah dan esay.

Bantul, 27 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 3/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>sich vorstellen</i>
Pertemuan	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *sich vorstellen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *sich vorstellen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. “Bagaimana cara untuk mengungkapkan nama saya Katya?” Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan • Guru meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut secara bergiliran. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. • Guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. • Guru membagikan soal latihan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. • Membahas soal bersama peserta didik. • Memberikan soal latihan lagi agar peserta didik lebih memahami teks lebih rinci, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. • Membahas soal bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Membaca. • Membaca. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Bersama–sama dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Menyimpulkan. 	10 menit	Komunikatif.

	membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam <i>"Auf Wiedersehen"</i> .	• Menjawab. <i>"Auf Wiedersehen"</i>		
--	---	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

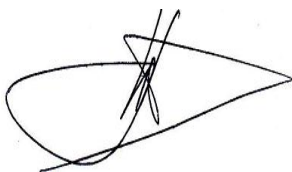
I. Jenis Penilaian

Latihan soal benar salah dan esay.

Bantul, 30 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

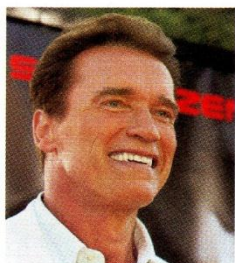
NIM. 09203241036

Übungen 2

10 Biografien. Wer ist wer? Ergänzen Sie die Namen.



Heidi Klum kommt aus Bergisch Gladbach. Sie ist Model und präsentiert Mode von internationalen Designern. Sie hat eine Mode-Kollektion und sie macht Werbung für H & M und McDonalds. Heidi Klum arbeitet international, in Paris, New York, Mailand und Düsseldorf. Sie spricht Deutsch, Englisch und Französisch. Heidi Klum wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. Sie hat eine Tochter, Leni. Designer-Mode ist ihr Job, zu Hause mag sie aber Jeans und T-Shirts. Sie macht viel Sport: Ballett und Jazz-Dance.



Arnold Alois Schwarzenegger (geb. 1947) – seine Freunde sagen Arnie – kommt aus Österreich, aus Thal in der Steiermark. Sein Hobby und sein Beruf in Österreich war Body Building. Er lebt seit 21 Jahren in Amerika. Er hat in Los Angeles Ökonomie studiert. Er spricht Deutsch, Englisch und ein bisschen Spanisch: *Hasta la vista Baby* – ein Satz aus dem Film „Terminator 2“. Arnold Schwarzenegger ist verheiratet mit Maria Shriver. Sie haben vier Kinder. Die Familie wohnt in Kalifornien. Er war Filmstar, jetzt ist er Politiker: Gouverneur von Kalifornien. Eine fantastische Karriere!

1. kommt aus der Steiermark.
2. ist Model.
3. arbeitet international.
4. war Filmstar und ist heute Politiker.
5. spricht Deutsch, Englisch und Französisch.
6. hat eine Tochter.
7. wohnt in Manhattan.
8. mag Ballett und Jazz-Dance.
9. hat in Los Angeles studiert.

11 Sprache im Kurs. Ergänzen Sie die Verben.

ergänzen – heißen – hören – lesen – schreiben – buchstabieren

1. Sie den Text bitte langsam.
2. Wie der bestimmte Artikel?
3. Sie Sätze.
4. Sie die Tabelle.
5. Sie den Dialog.
6. Sie das Wort.



Lembar Kerja Siswa

Der Name von dem Gruppe :

Der Name von dem Mitglied : 1.

2.

3.

4.

5.

Fragen :

Text A	Text B
Wer	Wer
Woher	Woher
Wohnen	Wohnen
Job	Job
Sprechen	Sprechen
Familie	Familie
Hobby	Hobby

1. Was studiert Arnold?
2. Wie viele Sprache kann er sprechen?
3. Wie ist seine Familie?
4. Was ist der Beruf von Heide Klum?
5. Was macht sie?

Soal Evaluasi

Name :

Klasse :

Nummer :

Richtig oder Falsch?

Benar atau Salah?

1. Arnold Schwarzenegger kommt aus der Steiermark.
2. Früher war Arnold Schwarzenegger Filmstar und Politiker.
3. Arnold Schwarzenegger hat in Los Angeles studiert.
4. Sein Beruf und sein Hobby war Body Building.
5. Heide Klum spricht Deutsch, Englisch und Spanisch.
6. Heide Klum hat keine Tochter.
7. Heide Klum ist Aktris.
8. Heide Klum arbeitet international.
9. Heide Klum wohnt in Manhattan.
10. Heide Klum mag Ballett und Jazz-Dance.

[illegible]

Kunci Jawaban

Lembar Kerja Siswa

1. Arnold Schwarzeneger hat in Los Angeles Ökonomie studiert.
2. Er kann 3 sprechen. Deutsch, Englisch und ein bisschen Spanisch.
3. Er is verheiratet mit Maria Shriver und haben vier Kinder.
4. Heide Klum ist Model und präsentiert Mode von internationalen Designern.
5. Sie macht viel Sport: Ballett und Jazz-Dance.

Soal Evaluasi

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | R | 6. | F |
| 2. | F | 7. | F |
| 3. | R | 8. | R |
| 4. | R | 9. | R |
| 5. | F | 10. | R |

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 1/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Schule</i>
Pertemuan	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Schule*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang sistem sekolah yang ada di Indonesia. Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada peserta didik tentang sistem sekolah yang ada di Indonesia. • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik seperti pertemuan sebelumnya. • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik untuk dibaca. • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks dan saling mengoreksi kesalahan. • Setelah membaca guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi teks dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan. • Mempersentasikan hasil kelompok. • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan peserta didik untuk menetapkan jawaban yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan melaksanakan • Memperhatikan. • Membaca. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
----	--	---	----------	---

3.	Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Guru memberikan lembar evaluasi. • Bersama–sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam <i>“Auf Wiedersehen”</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Mengerjakan. • Menyimpulkan. • Menjawab. <p><i>”Auf Wiedersehen”</i></p>	10 menit	Komunikatif.
----	---	--	----------	--------------

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

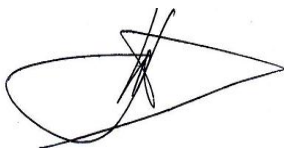
I. Jenis Penilaian

Latihan soal benar salah dan esay.

Bantul, 3 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 3/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Schule</i>
Pertemuan	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Schule*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “<i>Guten Morgen!</i>”, “<i>Wie geht’s?</i>”, “<i>Es geht mir auch gut</i>” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang sistem sekolah yang ada di Indonesia. Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen</i>”, “<i>Gut danke, und Ihnen?</i>” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan • Guru meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut secara bergiliran. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. • Guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. • Guru membagikan soal latihan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. • Membahas soal bersama peserta didik. • Memberikan soal latihan lagi agar peserta didik lebih memahami teks lebih rinci, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. • Membahas soal bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Membaca. • Membaca. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan menjawab. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Bersama–sama dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Menyimpulkan. 	10 menit	Komunikatif.

	<p>membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam "<i>Auf Wiedersehen</i>". 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <p>"<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>		
--	---	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

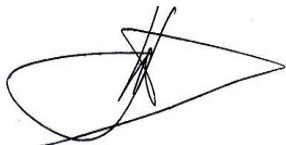
I. Jenis Penilaian

Latihan soal benar salah dan esay.

Bantul, 6 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

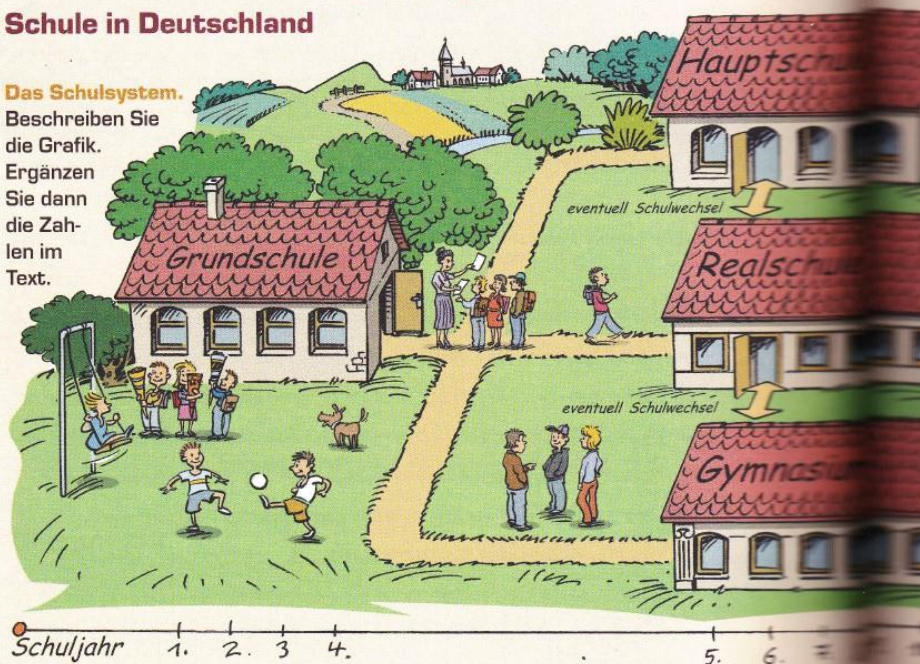
5 Schule und lernen

Grundschule ~ 4 Jahre
Gymnasium ~ 9 ~ 12

1 Schule in Deutschland

1 Das Schulsystem.

01 Beschreiben Sie die Grafik. Ergänzen Sie dann die Zahlen im Text.



In Deutschland ist das Schulsystem in jedem Bundesland ein bisschen anders.

Alle Kinder kommen mit 6 Jahren in die Grundschule, die in der Regel 4 Jahre dauert. Danach entscheiden die Leistungen der Kinder, ob sie auf die Hauptschule, die Realschule oder das Gymnasium gehen. Nach der 6 Klasse kann man die Schule eventuell wechseln. Eine Alternative zu diesem dreigliedrigen System ist die Gesamtschule. In manchen Bundesländern werden auch die Haupt- und Realschulen zusammengelegt und heißen dann Regional- oder Stadtteilschulen.

Einige Hauptschüler verlassen die Schule nach der 9 Klasse und suchen einen Ausbildungsplatz. Manche gehen weiter zur Schule und machen ihren Realschulabschluss. Die Realschüler gehen 10 Jahre zur Schule. Danach haben sie mehrere Möglichkeiten. Sie machen eine Ausbildung und lernen drei Jahre lang einen Beruf in Betrieben und in der Berufsschule. Manche Realschüler gehen auch weiter zur Fachoberschule und machen das Fachabitur oder sie gehen auf das Gymnasium.

Dort ist die Schulzeit am längsten. Am Ende der 12 Klasse machen die Gymnasiasten ihr Abitur. Damit bewerben sie sich um einen Studienplatz an der Universität oder der Fachhochschule oder auch um einen Ausbildungsplatz.

(Sumber: Studio d B 1, S: 78)

Lembar Kerja Siswa

Der Name von dem Gruppe :

Der Name von dem Mitglied : 1.

2.

3.

4.

5.

Fragen :

1. Erklärt über Schulsystem in Deutschland!
2. Was macht die Schüler in Deutschland am Ende der 12. Klasse im Gymnasium?

Soal Evaluasi

Name :

Klasse :

Nummer :

Ordnt den Fragen die Antworten zu!

1. Ist das Schulsystem in Deutschland überall gleich?
2. Mit wie viel Jahren kommen die Kinder in die Schule?
3. Wann ist ein Wechseln von der Hauptschule zur Realschule möglich?
4. Wer kann nach dem Schulabschluss die Berufsschule besuchen?
5. Wann machen Gymnasiasten in der Regel das Abitur?
6. Welche Ausbildungsmöglichkeiten haben Schüler mit Realschulabschluss
7. Welche Schüler besuchen in manchen Bundesländern eine Regional- oder Stadtteilschule?

- a. Haupt- und Realschüler.
- b. Hauptschüler, Realschüler und Gymnasiasten.
- c. Nein. In jedem Bundesland ist es ein bisschen anders.
- d. Sie können eine Ausbildung, das Fachabitur oder das Abitur machen.
- e. Mit sechs Jahren.
- f. Nach dem sechsten und nach dem neunten Schuljahr.
- g. Am Ende des zwölften Schuljahrs.

Kunci Jawaban

Lembar kerja siswa

1. Die Kinder kommen mit 6 Jahren in die Grundschule. Sie sind 4 Jahren in die Grundschule. Danach entscheiden die Leistungen der Kinder, ob sie auf die Hauptschule, die Realschule oder das Gymnasium gehen. Nach der 6. Klasse Nach der 9 Klasse Am Ende der 12. Klasse ...
2. Am Ende der 12. Klasse machen dei Gymnasiasten ihr Abitur. Damit bewerben sie sich einen Studienplatzt an der Universität oder der Fachhochschule oder auch um einen Ausbildungsplatzt.

Soal Evaluasi

- | | |
|------|------|
| 1. c | 5. g |
| 2. e | 6. d |
| 3. f | 7. a |
| 4. b | |

Keterangan: Kunci jawaban di atas sebagai pedoman penilaian, jawaban peserta didik dinilai berdasarkan kesesuaian dengan isi bacaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 1/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Schule</i>
Pertemuan	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Schule*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” • Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. • Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu. • Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik seperti pertemuan sebelumnya. • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik untuk dibaca. • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks dan saling mengoreksi kesalahan. • Setelah membaca guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi teks dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan. • Mempersentasikan hasil kelompok. • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan peserta didik untuk menetapkan jawaban yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan melaksanakan. • Memperhatikan. • Membaca. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan 	10 menit	Komunikatif.

	<p>didik untuk bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar evaluasi. • Bersama–sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	<p>menjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan. • Menyimpulkan. • Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen</i>” 		
--	--	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

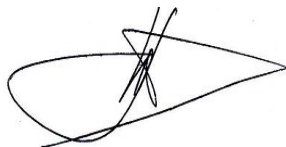
I. Jenis Penilaian

Latihan soal esay.

Bantul, 10 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 3/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Schule</i>
Pertemuan	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Schule*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “<i>Guten Morgen!</i>”, “<i>Wie geht’s?</i>”, “<i>Es geht mir auch gut</i>” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu. “Bagaimana sistem sekolah di Indonesia?” Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen</i>”, “<i>Gut danke, und Ihnen?</i>” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan • Guru meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut secara bergiliran. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. • Guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. • Guru membagikan soal latihan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. • Membahas soal bersama peserta didik. • Memberikan soal latihan lagi agar peserta didik lebih memahami teks lebih rinci, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. • Membahas soal bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Membaca. • Membaca. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Bersama – sama dengan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Menyimpulkan. 	10 menit	Komunikatif.

	<p>didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam "<i>Auf Wiedersehen</i>". 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <p>"<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>		
--	---	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

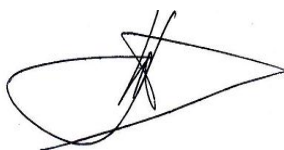
I. Jenis Penilaian

Latihan soal esay.

Bantul, 13 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

3 Städte – Länder – Sprachen

1 **Schulen in Europa.** Bacalah teks dan lengkapi kalimat-kalimat.



Partnerschulen in Europa

Viele Schulen in Deutschland haben eine Europaperspektive. Sie haben Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte und Programme mit anderen Schulen in Europa. In Deutschland lernen alle Schülerinnen und Schüler eine oder zwei Fremdsprachen in der Schule.

Erich Hoffmann ist Lehrer für Französisch und Spanisch an einer Schule in Bremen. Seine Schule hat Partnerschulen in ganz Europa und in den USA. Herr Hoffmann fährt im Sommer

mit 22 Schülern aus dem Spanischkurs nach Alicante. Sie lernen schon seit zwei Jahren Spanisch und die Schülerinnen und Schüler von der Partnerschule in Alicante lernen Deutsch.

Peter ist im Spanischkurs von Herrn Hoffmann. In Spanien wohnt er bei Antonios Familie und geht auch mit Antonio in die Schule. Antonio ist Peters Lernpartner. Sie schreiben E-Mails und machen zusammen Projekte im Internet auf Deutsch oder auf Spanisch. Peter sagt: „Das Europaprogramm ist super!“

Peter – Deutsch – Erich Hoffmann – Lernpartner – ~~Viele Schulen in Deutschland~~ – alle Schüler – nach Alicante

1. Viele Schulen in Deutschland haben Partnerschulen in anderen Ländern in Europa.
2. lernen in Deutschland eine Fremdsprache.
3. arbeitet an einer Schule.
4. Der Spanischkurs fährt im Sommer
5. Antonio lernt in Spanien
6. Antonio ist der von Peter.
7. findet das Europaprogramm gut.

Lembar Kerja Siswa

Der Name von dem Gruppe :

Der Name von dem Mitglied : 1.

2.

3.

4.

5.

Fragen :

1. Warum müssen alle Schülerinnen und Schüler eine oder zwei Fremdsprachen lernen?
2. Mit wem wohnt Peter in Spanien?
3. Was machen Peter und sein Partner?
4. Was machen Herr Hoffmann im Sommer?
5. Wie findet Peter über Partnerschulen in Europa?

Soal Evaluasi

Name :

Klasse :

Nummer :

Ergänzt die Aussagen!

Lengkapilah pernyataan dibawah ini!

1. haben Partnerschulen in anderen Ländern in Europa.
2. lernen in Deutschland eine Fremdsprache.
3. arbeitet an einer Schule.
4. Der Spanischkurs fährt im Sommer
5. Antonio lernt in Spanien
6. Antonio ist der von Peter.
7. findet das Europaprogram gut.
8. Erich Hoffmann unterrichtet und
9. Hoffman's Schule hat Partnerschule in und
10. Antonio und Peter machen im Internet.

Kunci Jawaban

Lembar Kerja Siswa

1. Weil viele Schulen in Deutschland eine Europaperspektive haben. Sie haben Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte und Programme mit anderen Schulen in Europa.
2. Er wohnt bei Antonios Familie.
3. Sie schreiben E-Mails und machen zusammen Projekte im Internet auf Deutsch oder Spanisch.
4. Er fährt im Sommer mit 22 Schülern aus dem Spanischkurs nach Alicante.
5. Er findet, dass das Europaprogram super ist.

Soal Evaluasi

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------|
| 1. Viele Schulen in Deutschland | 6. Lernpartner |
| 2. Alle Schüler | 7. Peter |
| 3. Erich Hoffmann | 8. Französisch und Spanien |
| 4. Nach Alicante | 9. Ganz Europa und in den USA |
| 5. Deutsch | 10. Zusammen Projekte |

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 1/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Einkaufen</i>
Pertemuan	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Einkaufen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Einkaufen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” • Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. • Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang ungkapan-ungkapan yang sering digunakan ketika berbelanja. • Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik seperti pertemuan sebelumnya. • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik untuk dibaca. • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks dan saling mengoreksi kesalahan. • Setelah membaca guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi teks dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan. • Mempersentasikan hasil kelompok. • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan peserta didik untuk menetapkan jawaban yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan melaksanakan. • Memperhatikan. • Membaca. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan 	10 menit	Komunikatif.

	<p>untuk bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar evaluasi. • Bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	<p>menjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan. • Menyimpulkan. • Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen</i>” 		
--	--	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

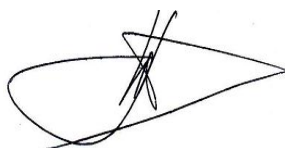
I. Jenis Penilaian

Latihan soal esay.

Bantul, 24 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 3/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Einkaufen</i>
Pertemuan	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Einkaufen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Einkaufen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” • Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. • Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang ungkapan-ungkapan yang sering digunakan ketika berbelanja. • Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan • Guru meminta peserta didik untuk membaca nyari teks tersebut secara bergiliran. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. • Guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. • Guru membagikan soal latihan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. • Membahas soal bersama peserta didik. • Memberikan soal latihan lagi agar peserta didik lebih memahami teks lebih rinci, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. • Membahas soal bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Membaca. • Membaca. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Bersama – sama dengan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Menyimpulkan. 	10 menit	Komunikatif.

	<p>didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam "<i>Auf Wiedersehen</i>". 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <p>"<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>		
--	---	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

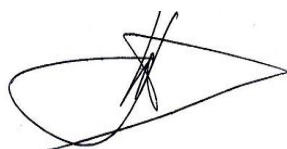
I. Jenis Penilaian

Latihan soal esay.

Bantul, 27 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

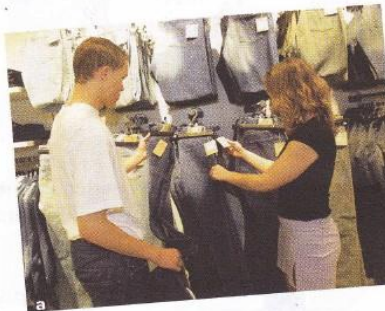
4 Einkaufsbummel



1 Einkaufsdialoge

2.42

a) Sehen Sie die Fotos an und hören Sie zu. Ordnen Sie die Fotos den Texten zu.



b) Lesen Sie die Dialoge mit verteilten Rollen. (■ = Kunde/Kundin, ◆ = Verkäufer/Verkäuferin)

1. c

- Entschuldigung, wo finde ich hier Jacken und Mäntel?
- ◆ In der ersten Etage.
- Können Sie mir bitte helfen, ich suche einen Wintermantel.
- ◆ Welche Größe bitte?
- Oh, ich glaube 40 oder 42.
- ◆ In Größe 40 habe ich diesen hellen. Möchten Sie den mal anprobieren?
- Nein, die Farbe steht mir nicht. Haben Sie den auch in Dunkelrot oder Blau?
- ◆ Ja, aber leider nur in Größe 42.
- Gut, dann probier' ich den dunkelroten an.

2. b

- Wo ist hier die Herrenabteilung?
- ◆ Das ist hier, gleich rechts.
- Ich suche Hemden.
- ◆ Wie gefällt Ihnen dieses rote?
- Ja, ganz gut. Kann ich das mal anprobieren?
- ◆ Ja natürlich, das steht Ihnen bestimmt sehr gut.
- Aber die Ärmel sind zu lang!
- ◆ Moment, ich gebe Ihnen eine andere Größe.

3. a

- Guten Tag.
- ◆ Guten Tag, Sie wünschen bitte?
- Ich suche eine Jeans.
- ◆ Suchen Sie eine bestimmte Marke?
- Nein, das ist egal. Haben Sie etwas Preiswertes da?
- ◆ Ja, probieren Sie mal diese dunkelblaue, die ist reduziert.
- Eigentlich möchte ich lieber eine schwarze.
- ◆ Dann nehmen Sie diese hier.
- Aber die ist doch sicher teuer!
- ◆ Nein, die ist auch reduziert.
- Super, die passt gut.



2 Dialoge üben:
andere Kleidung,
andere Farben,
andere Größen.



Lembar Kerja Siswa

Der Name von dem Gruppe :

Der Name von dem Mitglied : 1.

2.

3.

4.

5.

Macht eine Liste!

Buatlah Daftar dalam tabel!

Kleidungsstück	Preis	Farbe	Größe

Soal Evaluasi

Name :

Klasse :

Nummer :

Beantwort die Fragen!

Jawablah pertanyaan ini!

1. Was will der Kunde kaufen?
2. Welche Größe sucht der Kunde?
3. Welche Farbe möchte der Kunde?
4. Was möchte der Kunde suchen?
5. Gibt es Preiswertes in das Geschäft?

Kunci Jawaban**Lembar Kerja Siswa**

Kleidungsstück	Preis	Farbe	Größe
Wintermantel	-	dunkelrot	42
Jeans	-	schwarze	-

Soal Evaluasi

1. Einen Wintermantel
2. 40 oder 42
3. Dunkelrot oder Blau
4. Eine Jeans
5. Ja, da gibt es Preiswertes.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 1/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Einkaufen</i>
Pertemuan	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Einkaufen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Einkaufen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *cooperative learning* teknik *CIRC*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. “Bagaimana ungkapan yang kita gunakan ketika ingin berbelanja?” Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan dan menjawab. Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik seperti pertemuan sebelumnya. • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik untuk dibaca. • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks dan saling mengoreksi kesalahan. • Setelah membaca guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi teks dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan. • Mempersentasikan hasil kelompok. • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan peserta didik untuk menetapkan jawaban yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatika. • Membaca. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan 	10 menit	Komunikatif.

	<p>untuk bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar evaluasi. • Bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	<p>menjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan. • Menyimpulkan. • Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen</i>” 		
--	--	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

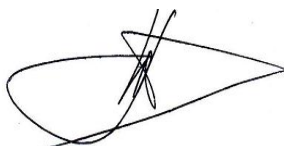
I. Jenis Penilaian

Latihan soal esay.

Bantul, 1 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,



Desy Purbandari

NIM. 09203241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 IMOGIRI BANTUL
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPA 3/2
Tema	: Kehidupan sehari-hari
Materi	: <i>Einkaufen</i>
Pertemuan	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tema *Einkaufen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring: kata, frasa, dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.
4. Menentukan informasi rinci dari wacana.
5. Membaca secara nyaring wacana tulis secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi umum dari wacana.

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana.
4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat wacana tulis sederhana.

E. Materi Pembelajaran

Wacana tulis tentang *Einkaufen*.

F. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka “Guten Morgen!”, “Wie geht’s?”, “Es geht mir auch gut” • Menanyakan adakah peserta didik yang tidak hadir pada hari ini. • Memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu. “Bagaimana ungkapan yang kita gunakan ketika ingin berbelanja?” • Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “Guten Morgen”, “Gut danke, und Ihnen?” • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan. 	10 menit	Komunikatif.

2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar wacana kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan • Guru meminta peserta didik untuk membaca nyari teks tersebut secara bergiliran. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. • Guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. • Guru membagikan soal latihan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. • Membahas soal bersama peserta didik. • Memberikan soal latihan lagi agar peserta didik lebih memahami teks lebih rinci, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. • Membahas soal bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Membaca. • Membaca. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. • Mengerjakan soal. • Membahasa soal. • Mengerjakan soal. • Membahas soal. 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Bersama – sama dengan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab. • Menyimpulkan. 	10 menit	Komunikatif.

	<p>didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam "<i>Auf Wiedersehen</i>". 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <p><i>"Auf Wiedersehen"</i></p>		
--	---	---	--	--

H. Media dan alat pembelajaran

Lembar wacana, lembar soal, spidol dan papan tulis.

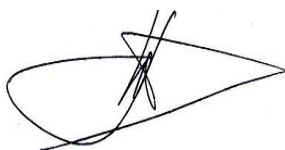
I. Jenis Penilaian

Latihan soal esay.

Bantul, 4 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

Peneliti,

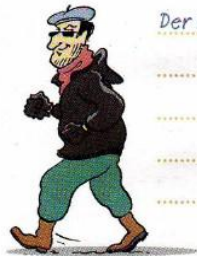


Desy Purbandari

NIM. 09203241036

Übungen 11

- 5 Die Polizei sucht diese Personen.** Wie sehen sie aus? Beschreiben Sie.



Der Mann trägt

.....

.....

.....

.....



Die Frau trägt

.....

.....

.....

.....

- 6 Die Mode im Herbst.** Schreiben Sie den Text und ergänzen Sie die Adjektive im Akkusativ.

Die Herbstmode ist in den Geschäften. Hier sehen Sie einen (modisch) Mann. Er trägt eine (grau) Hose und ein (braun) Jackett. Und dazu ein (blau) Hemd. Frauen zeigen in diesem Herbst (elegant) Röcke und (modisch) Hosen. Unser Model trägt einen (lang) Rock und (kurz) Stiefel. Dazu hat sie einen (leicht) Pullover aus Cashmere an.

- 7 Kleidung kaufen.** Ordnen Sie die Dialoge.

Blau steht mir nicht. Haben Sie vielleicht einen in Grün? – Ja, danke. Die sind sehr bequem, die nehme ich. – Die Umkleidekabine ist dort rechts. – Größe 39. – Guten Tag, ich hätte gerne einen Mantel, Größe 42. – Guten Tag. Sie wünschen bitte? – Ich hätte gern ein Paar schwarze Winterschuhe. – In Größe 42 habe ich hier diesen blauen. – Ja, diesen hier. Gefällt er Ihnen? – Ja, der ist schön. Kann ich ihn mal anprobieren? – Möchten Sie diese hier anprobieren? – Welche Größe bitte?

Dialog 1

■ Guten Tag, ich hätte gern einen Mantel, Größe 42.

◆

■

◆

■

◆

Dialog 2

■

◆

■

◆

■

◆

Lembar Kerja Siswa

Der Name von dem Gruppe :

Der Name von dem Mitglied : 1.

2.

3.

4.

5.

Ordnt die Dialoge!

Susunlah menjadi dialog!

Blau steht mir nicht. Haben Sie vielleicht einen Grün?. –Ja, danke. Die sind sehr bequem, die nehme ich. –Die Umkleidekabine ist dort rechts. –Größe 39. –Guten Tag, ich hatte gerne einen Mantel, Größe 42. –Guten Tag, Sie wünschen bitte? –Ich hätte gern ein Paar schwarze Winterschuhe. –In Größe 42 habe ich hier diesen blauen. –Ja, diesen hier. Gefällt er Ihnen? –Ja, der ist schön. Kann ich ihn mal anprobieren? –Möchten Sie diese hier anprobieren? –Welche Größe bitte?

Macht eine Liste!

Buatlah Daftar dalam tabel!

Kleidungsstück	Preis	Farbe	Größe

Soal Evaluasi

Name :

Klasse :

Nummer :

Beantwort die Fragen!

Jawablah pertanyaan ini!

1. Was will der Kunde kaufen?
2. Welche Farbe möchte der Kunde nicht?
3. Welche Größe möchte einen Mantel der Kunde?
4. Wo liegt die Umkleidekabine?
5. Wie findet der Kunde über die Winterschuhe?

Kunci Jawaban

Lembar Kerja Siswa

Dialog 1

- Guten Tag, ich hätte gern einen Mantel, Größe 42.
- ✓ In Größe 42 habe ich hier diesen blauen.
- Blau steht mir nicht. Haben Sie vielleicht einen in Grün?
- ✓ Ja, diesen hier. Gefällt er Ihnen?
- Ja, der ist schön. Kann ich ihn mal anprobieren?
- ✓ Die Umkleidekabine ist dort rechts.

Dialog 2

- Guten Tag, Sie wünschen bitte?
- ✓ Ich hätte gern ein Paar schwarze Winterschuhe.
- Welche Größe bitte?
- ✓ Größe 39
- Möchten Sie diese hier anprobieren?
- ✓ Ja, danke. Die sind sehr bequem, die nehme ich.

Kleidungsstück	Preis	Farbe	Größe
Einen Mantel	-	Grün	42
Winterschuhe	-	schwarze	39

Soal Evaluasi

1. Einen Mantel.
2. Blauen.
3. Größe 42.
4. Die Umkleidekabine ist dort rechts.
5. Die Winterschuhe sind sehr bequem.

LAMPIRAN 3

1. Data Penelitian *Pre-test* dan *Post-test*
2. Daftar Nilai Keseluruhan
3. Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik
4. Data Mentah Penelitian

DATA PENELITIAN

PRE-TEST DAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	89,5	94,7
2	78,9	81,6
3	78,9	92,1
4	86,8	94,7
5	60,5	97,4
6	78,9	89,5
7	68,4	73,7
8	76,3	100,0
9	60,5	84,2
10	78,9	84,2
11	89,5	76,3
12	60,5	86,8
13	65,8	92,1
14	52,6	81,6
15	71,1	89,5
16	39,5	97,4
17	65,8	78,9
18	63,2	89,5
19	71,1	86,8
20	60,5	94,7
21	60,5	94,7
22	63,2	92,1
23	71,1	92,1
24	63,2	86,8
25	57,9	73,7
26	63,2	76,3
MEAN	68,3	87,8

DATA PENELITIAN

PRE-TEST DAN *POST-TEST* KELAS KONTROL

No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	76,3	89,5
2	86,8	94,7
3	60,5	92,1
4	68,4	86,8
5	73,7	76,3
6	73,7	76,3
7	76,3	89,5
8	68,4	71,1
9	60,5	86,8
10	81,6	94,7
11	47,4	60,5
12	71,1	97,4
13	47,4	60,5
14	63,2	76,3
15	68,4	76,3
16	81,6	76,3
17	78,9	76,3
18	63,2	73,7
19	55,3	78,9
20	68,4	73,7
21	81,6	89,5
22	57,9	78,9
23	71,1	84,2
24	65,8	78,9
MEAN	68,7	80,8

DATA PENELITIAN
DAFTAR NILAI KESELURUHAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	89.5	94.7	76.3	89.5
2	78.9	81.6	86.8	94.7
3	78.9	92.1	60.5	92.1
4	86.8	94.7	68.4	86.8
5	60.5	97.4	73.7	76.3
6	78.9	89.5	73.7	76.3
7	68.4	73.7	76.3	89.5
8	76.3	100.0	68.4	71.1
9	60.5	84.2	60.5	86.8
10	78.9	84.2	81.6	94.7
11	89.5	76.3	47.4	60.5
12	60.5	86.8	71.1	97.4
13	65.8	92.1	47.4	60.5
14	52.6	81.6	63.2	76.3
15	71.1	89.5	68.4	76.3
16	39.5	97.4	81.6	76.3
17	65.8	78.9	78.9	76.3
18	63.2	89.5	63.2	73.7
19	71.1	86.8	55.3	78.9
20	60.5	94.7	68.4	73.7
21	60.5	94.7	81.6	89.5
22	63.2	92.1	57.9	78.9
23	71.1	92.1	71.1	84.2
24	63.2	86.8	65.8	78.9
25	57.9	73.7		
26	63.2	76.3		
MEAN	78.036		74.726	
GAIN SCORE	3.311			

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

NAME : Anggi Yani

KLASSE : XI IPA 3

1. A	6. B	11. B	16. D	21. C
2. A	7. A	12. A	17. A	22. A
3. D	8. D	13. D	18. B	23. C
4. C	9. C	14. B	19. C	24. A
5. C	10. A	15. C	20. B	

25. R	30. R	35. F
26. R	31. F	36. F
27. R	32. F	37. R
28. F	33. R	38. F
29. F	34. R	

33

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

NAME : *Pradi Mulyani*
KLASSE : XI IPA 3

1. <i>A</i>	6. C	11. <i>B</i>	16. B	21. <i>A</i>
2. <i>B</i>	7. C	12. <i>A</i>	17. B	22. <i>A</i>
3. <i>D</i>	8. <i>D</i>	13. C	18. <i>B</i>	23. <i>C</i>
4. <i>C</i>	9. A	14. D	19. <i>C</i>	24. <i>D</i>
5. B	10. <i>B</i>	15. A	20. <i>A</i>	

25. <i>R</i>	30. F	35. <i>F</i>
26. <i>R</i>	31. <i>R</i>	36. <i>R</i>
27. <i>F</i>	32. <i>F</i>	37. <i>F</i>
28. <i>R</i>	33. <i>R</i>	38. <i>F</i>
29. F	34. <i>R</i>	

18

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

NAME : RIKA AYU OKTAVIA
KLASSE: XI IPA 1

1. A	6. B	11. B	16. D	21. B
2. B	7. A	12. A	17. A	22. A
3. D	8. D	13. D	18. A	23. C
4. C	9. C	14. B A	19. A	24. B
5. D	10. A	15. B	20. C	

25. R	30. F	35. R
26. F	31. R	36. F
27. R	32. F	37. R
28. R	33. R	38. R
29. F	34. R	

23

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

NAME : *Gea Rosa*
KLASSE : XI IPA 1

1. A	6. A	11. D	16. C	21. B
2. A	7. B	12. B	17. A	22. B
3. D	8. D	13. D	18. B	23. C
4. B	9. C	14. C	19. C	24. A
5. C	10. C	15. A	20. A	

25. R	30. R	35. R
26. F	31. R	36. F
27. R	32. R	37. R
28. F	33. R	38. F
29. F	34. R	

18

No	DATA PRE-TEST KELAS KONTROL																																					Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	29
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33
3	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	23
4	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	26	
5	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	28
6	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	28	
7	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	29	
8	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
9	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	23	
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31	
11	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	18	
12	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	27	
13	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	18
14	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	24	
15	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	26	
16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	31	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	30		
18	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24		
19	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	21	
20	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	26	
21	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	31		
22	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	22	
23	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	27		
24	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	25	

[illegible]

No	DATA POST-TEST KONTROL																																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35	
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	33	
5	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29
6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	29
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34
8	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	27
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	33
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36
11	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37
13	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	23
14	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	29
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	29
16	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	29
17	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	29
18	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	28	
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28	
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	34	
22	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30	
23	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	32	
24	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30

LAMPIRAN 4

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik
2. Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Interval
3. Perhitungan Kategori Data
4. Hasil Uji Kategori Data

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

Frequencies

Statistics					
		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	26	26	24	24
Mean		68.31923	87.7462	68.6458	80.8000
Median		65.80000	89.5000	68.4000	78.9000
Mode		60.500	92.10 ^a	68.40	76.30
Std. Deviation		11.632576	7.62439	10.45732	9.89449
Range		50.000	26.30	39.40	36.90
Minimum		39.500	73.70	47.40	60.50
Maximum		89.500	100.00	86.80	97.40

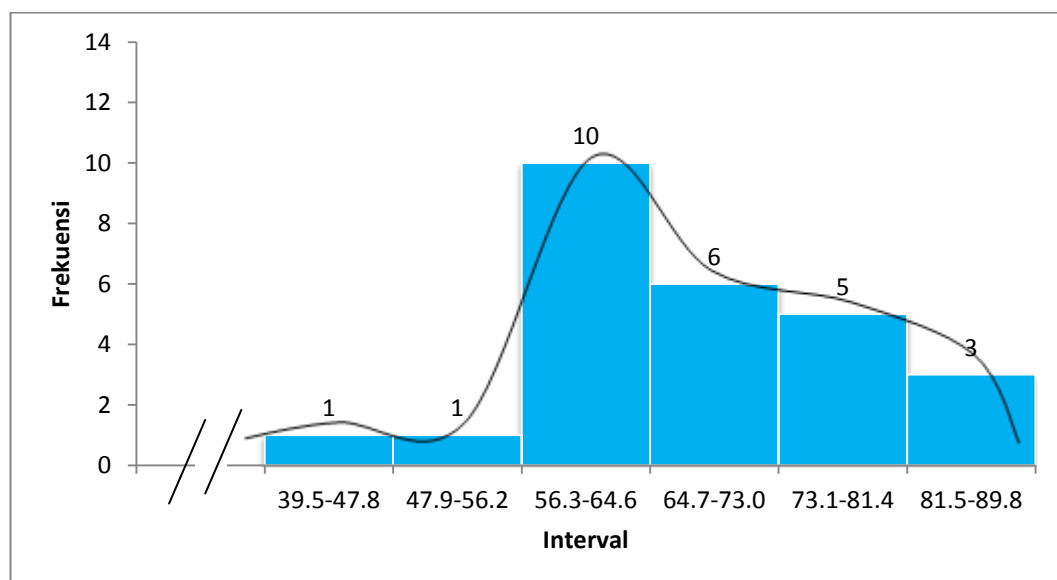
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN JUMLAH DAN PANJANG KELAS INTERVAL

1. *Pre-test* Kelas Eksperimen

Min	39.5
Max	89.5
R	50.00
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
\approx	6
P	8.3333
\approx	8.3

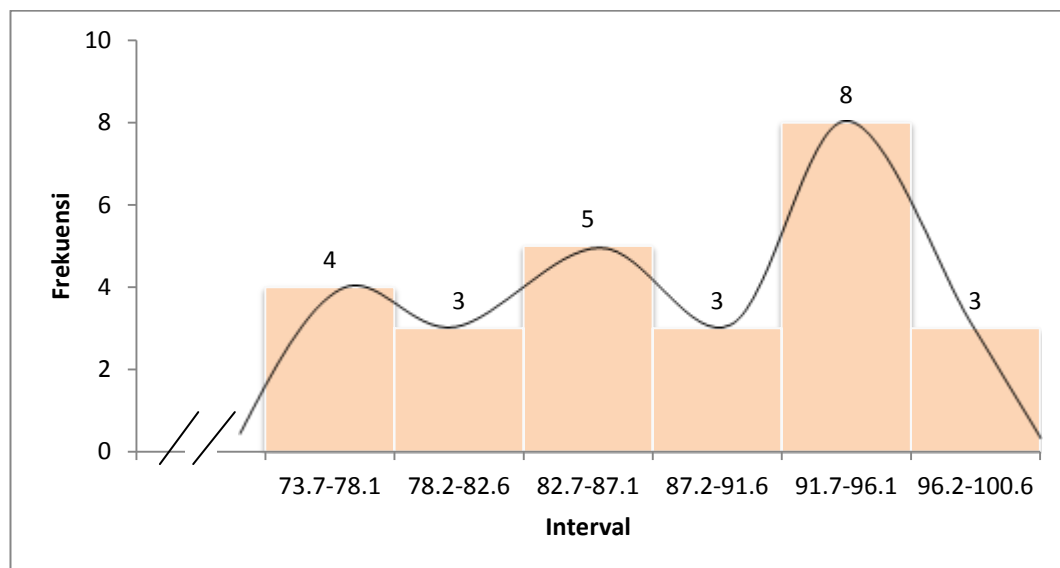
No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	81.5 - 89.8	3	26	11.5%
2	73.1 - 81.4	5	23	19.2%
3	64.7 - 73.0	6	18	23.1%
4	56.3 - 64.6	10	12	38.5%
5	47.9 - 56.2	1	2	3.8%
6	39.5 - 47.8	1	1	3.8%
Jumlah		26	82	100.0%



2. *Post-test* Kelas Eksperimen

Min	73.7
Max	100.0
R	26.32
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
\approx	6
P	4.3860
\approx	4.4

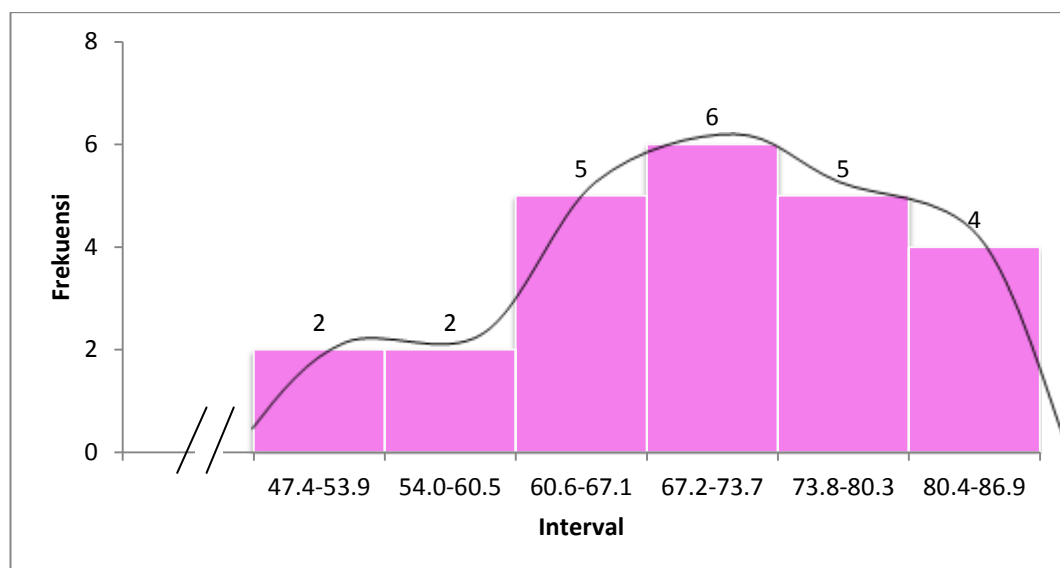
No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	96.2 - 100.6	3	26	11.5%
2	91.7 - 96.1	8	23	30.8%
3	87.2 - 91.6	3	15	11.5%
4	82.7 - 87.1	5	12	19.2%
5	78.2 - 82.6	3	7	11.5%
6	73.7 - 78.1	4	4	15.4%
Jumlah		26	87	100.0%



3. *Pre-test* Kelas Kontrol

Min	47.4
Max	86.8
R	39.47
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.554697098
\approx	6
P	6.5789
\approx	6.5

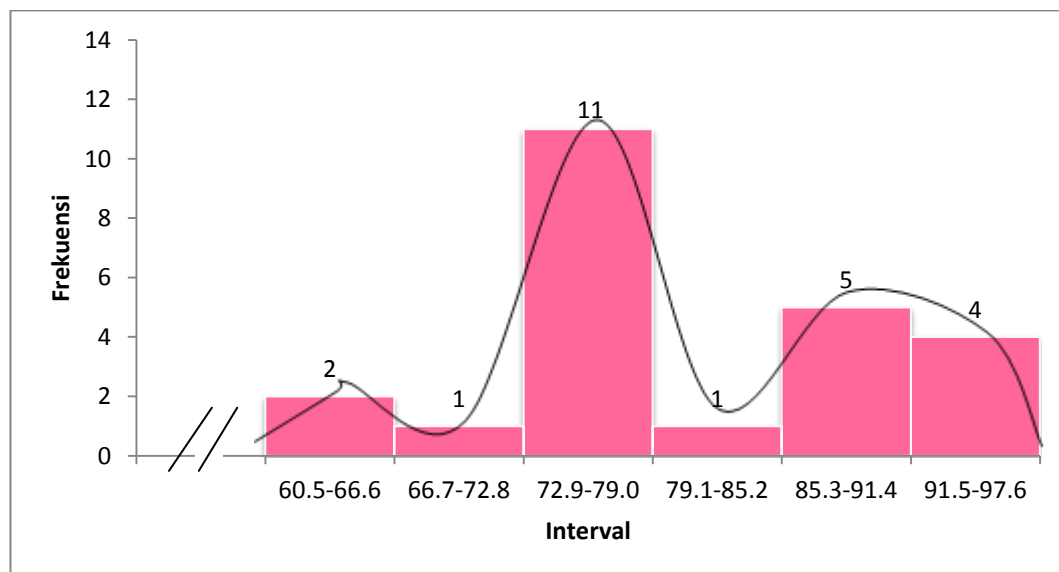
No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	80.4 - 86.9	4	24	16.7%
2	73.8 - 80.3	5	20	20.8%
3	67.2 - 73.7	6	15	25.0%
4	60.6 - 67.1	5	9	20.8%
5	54.0 - 60.5	2	4	8.3%
6	47.4 - 53.9	2	2	8.3%
Jumlah		24	74	100.0%



4. *Post-test* Kelas Kontrol

Min	60.5
Max	97.4
R	36.84
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.554697098
\approx	6
P	6.1404
\approx	6.1

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	91.5 - 97.6	4	24	16.7%
2	85.3 - 91.4	5	20	20.8%
3	79.1 - 85.2	1	15	4.2%
4	72.9 - 79.0	11	14	45.8%
5	66.7 - 72.8	1	3	4.2%
6	60.5 - 66.6	2	2	8.3%
Jumlah		24	78	100.0%



PERHITUNGAN KATEGORI DATA

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 68.32
SD = 11.64

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	79.96	
Sedang	:	56.68	\leq	X	< 79.96
Rendah	:	X	<	56.68	

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 87.75
SD = 7.625

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	95.38	
Sedang	:	80.13	\leq	X	< 95.38
Rendah	:	X	<	80.13	

PRETEST KONTROL

MEAN = 68.64
SD = 10.47

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	79.11	
Sedang	:	58.17	\leq	X	< 79.11
Rendah	:	X	$<$	58.17	

POSTEST KONTROL

MEAN = 80.81
SD = 9.89

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	90.7	
Sedang	:	70.92	\leq	X	< 90.70
Rendah	:	X	$<$	70.92	

HASIL UJI KATEGORI DATA

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	3	11.5	11.5	11.5
	Sedang	21	80.8	80.8	92.3
	Rendah	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	3	11.5	11.5	11.5
	Sedang	18	69.2	69.2	80.8
	Rendah	5	19.2	19.2	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	4	16.7	16.7	16.7
	Sedang	16	66.7	66.7	83.3
	Rendah	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	4	16.7	16.7	16.7
	Sedang	18	75.0	75.0	91.7
	Rendah	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran
2. Uji Homogenitas Sebaran
3. Uji T (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)
4. Perhitungan Bobot Keefektifan
5. Tabel-Tabel

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		26	26	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.31923	87.7462	68.6458	80.8000
	Std. Deviation	11.632576	7.62439	10.45732	9.89449
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.139	.116	.159
	Positive	.132	.087	.066	.159
	Negative	-.135	-.139	-.116	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.690	.709	.566	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.728	.696	.905	.575

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
PRETEST	.322	1	48	.573
POSTEST	1.750	1	48	.192

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (POST-TEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	26	87.7462	7.62439	1.49527
	KONTROL	24	80.8000	9.89449	2.01970

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	1.750	.192	2.793	48	.007	6.94615	2.48695	1.94581	11.94650
	Equal variances not assumed			2.764	43.186	.008	6.94615	2.51297	1.87890	12.01341

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{68,32 + 68,64}{2} = 68.48009\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{87,75 - 80,81}{68,48} = 0.101367 \times 100\% = 10,13\%\end{aligned}$$

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel Lampiran 5

Tabel
Nilai-nilai Kritis F
Nilai F dengan Taraf Signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah)
(Lanjutan)

d.b. untuk RK Pembagi	d.b. untuk Rerata Kuadrat Pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	238 5981
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36
3	10,13 34,12	9,55 30,82	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,74
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,84
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50
13	4,67 9,07	3,80 6,70	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,42	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,14	2,64 4,00

Tabel
Nilai-nilai Kritis F
Nilai F dengan Taraf Signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah)
(Lanjutan)

d.b. untuk RK Pembagi	d.b. untuk Rerata Kuadrat Pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,18	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,10	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36
25	4,24 7,77	3,38 5,57	2,99 4,68	2,76 4,18	2,60 3,86	2,49 3,63	2,41 3,46	2,34 3,32
26	4,22 7,72	3,37 5,53	2,98 4,64	2,74 4,14	2,59 3,82	2,47 3,59	2,39 3,42	2,32 3,29
27	4,21 7,68	3,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,39	2,30 3,26
28	4,20 7,64	3,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,36	2,29 3,23
29	4,18 7,60	3,33 5,42	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20
30	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17

Tabel
Nilai-nilai Kritis F
Nilai F dengan Taraf Signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah)
(Lanjutan)

d.b. untuk RK Pembagi	d.b. untuk Rata Kuadrat Pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,10	2,02	1,96
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55
1.000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51

Tabel
Nilai-nilai Kritis F
Nilai F dengan Taraf Signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah)
(Lanjutan)

d.b. untuk RK Pembagi	d.b. untuk Rata Kuadrat Pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
32	4,15	3,30	2,90	2,57	2,51	2,40	2,32	2,25
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390

LAMPIRAN 6

1. Surat-surat Ijin Penelitian
2. Surat Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0192d/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Februari 2013

Kepada Yth.
Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DESY PURBANDARI
NIM : 09203241036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Imogiri Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan FBS,

Indira Probo Utami, S.E.
0670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1432/V/2/2013

Membaca Surat : DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY Nomor : 0192D/UN34.12/DT/II/2013
 Tanggal : 18 Februari 2013 Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DESY PURBANDARI NIP/NIM : 09203241036
 Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
 Judul : KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL.
 Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
 Waktu : 18 Februari 2013 s/d 18 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. BUPATI BANTUL CQ BAPPEDA
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

Nomor : 070 / 298

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Nama : DESY PURBANDARI
 Alamat/ P.Tinggi : UNY,Karangmalang Yk
 NIP/NIM/No. KTP : 09203241036
 Tema/Judul :
 Kegiatan : KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK
 COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
 TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA
 DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL

Lokasi : SMA NEGERI 1 IMOGIRI
Waktu : Mulai Tanggal : 18 Februari 2013 s.d 18 Mei 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewat-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 19 Feb 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Subbag Program

Ka. Subbag Program

Wijarso, SP., MSi.

NIP: 19660310 199803 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenef Kab. Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 IMOGIRI
WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL 55782, TELP/ FAX (0274).6460912

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 007/174

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs .H. Sumarman
NIP : 196208121989031014
Pangkat /Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DESY PURBANDARI
NIM : 09203241036
Perguruan Tinggi / Alamat : UNY, Yogyakarta.
Karangmalang. Yogyakarta.

Telah benar benar Mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
dalam rangka pengumpulan data,sehubungan dengan persiapan penyusunan skripsi
dengan judul :

“KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP
PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL”

Waktu : Mulai tanggal : 18 Februari 2013 s/d 15 Mei 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 15 Mei 2013
Kepala Sekolah



Drs H. Sumarman
196208121989031014

Madi, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titiek Indrayati

NIP : 19591110.198403.2.009

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul

Menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai dalam tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Desy Purbandari

NIM : 09203241036

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik *CIRC* dalam Pembelajaran Membaca Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul"

Demikian Pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titiek Indrayati

NIP : 19591110.198403.2.009

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Desy Purbandari

NIM : 09203241036

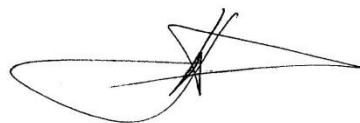
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik *CIRC* dalam Pembelajaran Membaca Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul"

Demikian Pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013



Titiek Indrayati

NIP. 19591110.198403.2.009

LAMPIRAN 7

1. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 6: Peserta Didik Kelas Kontrol Membentuk Kelompok dan Mendiskusikan Teks Bacaan (Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 7: Peserta Didik Kelas Eksperimen Membentuk Kelompok dan Mendiskusikan Teks Bacaan (Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 8: Guru Memberikan Pengarahan Kepada Kelompok yang Mengalami Kesulitan (Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 9: Peserta Didik Menuliskan Hasil Diskusinya di Papan Tulis lalu Mempersentasikan Hasil Diskusi Kelompok (Sumber: Koleksi Pribadi)